

**PERAN PEMBINA ASRAMA DALAM MENDISIPLINKAN
SANTRIWATI DI MA'HAD AL-JAMI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pendidikan Agama Islam



WASILATUSSAADA

21531167

PROGRAM STUDI PENDIDIKANN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

TAHUN 2024/2025

Hal: Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

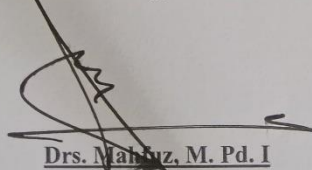
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Wasilatussaada** yang berjudul **Peran Pembina asrama Dalam Mendisiplinkan Santriwan Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, Februari 2025

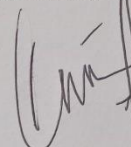
Pembimbing I



Drs. Mahbuz, M. Pd. I

NIP. 196001031993021001

Pembimbing II



Cikdin, S. Ag., M. Pd. I

NIP. 197012112000031003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wasilatussaada
NIM : 21531167
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran pembina asrama dalam mendisiplinkan santriwati di ma'had al
Jamiah IAIN curup

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain, untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Februari 2025

Penulis



Wasilatussaada

NIM : 21531167



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email ian.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 235 /In.34/F.T/I/PP.00.9/02/2025

Nama : Wasilatussaada
NIM : 21531167
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Pembina Asrama Dalam Mendisiplinkan Santriwati Di
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

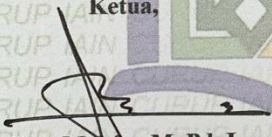
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Februari 2025
Pukul : 11:00 s/d 12:30 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqasyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

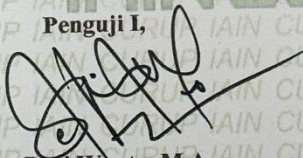
Sekretaris,

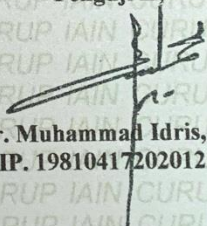

Drs. Muz M. Pd. I
NIP. 196001031993021001


Cikdin, M.Pd
NIP. 197012112000031003


Penguji I,

Penguji II,


Dr. Deri Wanto, M.A
NIP. 198711082019031004


Dr. Muhammad Idris, M.A
NIP. 198104172020121001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Woroahmatullahi Waabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Puji Syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Peran Pembina Asrama dalam mendisiplinkan santriwati di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup”

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda nabis besar nabi Muhammmad Saw semoga dengan kita selalu bershalawat dan mengingat beliau kita bisa mendapatkan syafa'at-nya di yaumul akhir nanti. Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil Rektor I IAIN CURUP
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag, M.Pd.I selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr.Sutarto,S. Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd. I., M. Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibu Bakti Komala Sari, M.Pd. I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Bapak Siswanto M.Pd Selaku kepala program studi PAI IAIN Curup
9. Bapak Drs. Mahfuz, M.Pd.I selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan, masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak Cikdin, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

Namun penulis mengakui masih banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi, karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis dengan sangat menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, Aamiin Ya Robbal'alamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Curup Februari 2025
Peneliti

Wasilatussaada
21531167

ABATRAK

PERAN PEMBINA ASRAMA DALAM MENDISIPLINKAN SANTRIWATI DI MA'HAD AL-JAMI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Oleh :

Wasilatussaada

21531167

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Kedisiplinan shalat berjamaah yang dilakukan mahasantri putri yang masih telat ke masjid dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan perintah wajib shalat, dilihat dari ketepatan waktu maupun pelaksanaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah (1). Mengetahui kedisiplinan mahasantri putri dalam melaksanakan kegiatan di Ma'had Al -Jamiah di ma'had al-jamiah institut agama islam negeri curup. (2). Mengetahui peran Pembina asrama dalam mendisiplinkan santriwati di Ma'had al-jamiah institut agama islam negeri curup.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi yang melibatkan pembina Ma'had serta mahasantri sebagai informan utama. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa (1). Kedisiplinan mahasantri dalam melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah yang ada di Ma'had Al-jami'ah sudah disiplin tapi masih ada yang kedisiplinannya masih kurang, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kemalasan, seringnya menunda-nunda waktu dalam melaksanakan sholat berjama'ah yang menyebabkan mahasantri tidak disiplin. (2). Pembina asrama memiliki peran penting dalam mendisiplinkan kegiatan sholat berjama'ah Dimana pembina itu berperan sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan memberikan motivasi agar tercapainya kedisiplinan santriwati.

MOTTO

**“Gagal Itu urusan nanti yang penting Kita berani untuk
mencoba”**

(Wasilatussaada)

Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan

(Qs. Al- insyirah : 6)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
ABATRAK	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
PERSEMBAHAN	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II	9
LANDASAN TEORI	9
A. Tinjauan Tentang Peran Pembina asrama	9
B. Disiplin.....	22
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	33
BAB III	38
METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Dan Metode Penelitian	38
B. Sumber Data.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Uji keabsahan data	44
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Kondisi Objektif Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup.....	46

Sumber Data	54
.....	56
Sumber Data	60
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan	74
BAB V	78
PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.

PERSEMBAHAN

Puji serta sujud syukurku kehadirant-mu Ya Allah atas segala rahmat dan karunia-Mu yang telah memberikanku kekuatan, kesabaran kepadaku dalam proses mengerjakan skripsi ini. Dengan mengharapkan rindho dari Allah SWT. Skripsi ini ku persembahkan untuk

1. Cinta pertamaku, Ayahku Jamaluddin. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai ke bangku kuliah, Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Wanita hebatku dan pintu surgaku, Darmawati, Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, dia juga tidak sampai ke bangku kuliah tapi semangat, motivasi serta doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.sss
3. Teruntuk adekku Andi Saputra dan M. asyraf yang selalu menyemangati dan menghibur memberikan kelucuan-kelucuan agar penulis senang dan tidak jenuh saat menyusun skripsi.
4. Kepada Cicik-cicikku, Rafikah, Mutazar, Arnizah, Fadli, Aslamia, dan Zamharil terimakasih atas dukungannya secara materi maupun materil, dan Terimakasih juga untuk kalian yang selalu menyemangati dan memberikan motivasi agar penulis mampu menyelesaikan studinya.

5. kakek dan nenek penulis, Halidi dan suhailah yang selalu menyemangati penulis. Dan almarhumah neneku tercinta Alilah.
6. Kepada sepupu-sepupuku tercinta, Reza, ehwan ,azka, rian, rani, dela, Ikhlas, veny dan bilal, terimakasih untuk kelucuan-kelucuan yang selalu kalian berikan kalian yang membuat penulis semangat.
7. Kedua pembimbingku bapak cikdin dan bapak mahfuz yang selalu membimbing penulis sampai skripsi selesai.
8. Kedua Teman ku Rauda dan marda terimakasih untuk kalian yang selalu, menyemangati, membantu dan menghibur penulis sampai selesai.
9. Misri Gustinah teman bimbingan yang selalu menyemangati dan membantu agar skripsi cepat selesai.
10. Teman kost prof budi , hariani, novi dan semuanya.
11. Untuk diri saya sendiri wasilatussaada terima kasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar, yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak Ketika di hantam permasalahan yang ada terimakasih untuk diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulahan hidup tetap semangat kmu pasti bisa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan modern ini orang-orang menginginkan semuanya serba instan, dalam memenuhi kebutuhan, bertingkah laku dan bersikap, hal ini juga termasuk kepada mahasiswa dan mahasiswi yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Islam. Realitanya masih banyak mahasiswa mahasiswi yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal itu juga ada Institut Agama Islam Negeri Curup. Padahal hidup di zaman yang maju ini apabila tidak dilandasi dengan Al-Quran maka orang-orang akan salah arah. Karena sejatinya Al-Qur'an adalah pedoman umat Islam.

Di Institut Agama Islam Negeri Curup ada sebuah wadah yang dinamakan Ma'had sebagai tempat tinggal bagi mahasiswa-mahasiswa yang ingin tinggal diasrama. Disini bukan hanya alumni pesantren saja yang boleh masuk, akan tetapi terbuka bagi seluruh calon mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup yang ingin mengembangkan potensinya mulai dari ceramah, tilawah, ataupun menghafal Al-Qur'an yang merupakan objek utama di ma'had ini. Sudah banyak prestasi yang dicapai Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup, mulai dari tingkat Provinsi, antar Sumatera, maupun tingkat Internasional

Mahasantri yang berprestasi tidak hanya alumni dari pesantren sebelumnya melainkan banyak juga dari sekolah umum. Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup adalah salah satu tempat

tinggal santri yang berada di bawah naungan kampus Institut Agama Islam Negeri Curup. Ma'had ini diperuntukkan bagi mahasiswa aktif semester dari 1 dan sampai semester 8.

Pembina merupakan pelaksana, dan pengontrol utama dalam setiap kegiatan yang ada. Seperti ta'lim, kegiatan sholat berjamaah, kegiatan malam jum'at, pagi berbahasa, olahraga, peringatan hari besar Islam dan lainnya. Dalam membimbing santri, pembina selalu memberikan perhatian yang lebih kepada santri karena mayoritas mereka mempunyai latar belakang pendidikan dan asal yang berbeda beda dan hal ini dilakukan kepada semua santri tanpa membedakan satu dengan yang lain, agar mereka bisa maksimal mendapatkan ilmu selama kurun waktu empat tahun di Ma'had.

Keberhasilan itu tidak lepas dari rasa disiplin dan semangat yang tinggi dari dalam diri Pembina dalam memberikan bimbingan dan juga dari dalam diri santri dalam prosesnya selama di Ma'had. Maka dari itu disiplin perlu diterapkan pada masing-masing diri santri. Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin merupakan suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut, dengan demikian dapat

dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti mentaati tata tertib¹

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.¹

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat berbagai permasalahan yang muncul terhadap program yang ada di Ma^had Al-Jami^hah Institut Agama Islam Negeri Curup diantaranya menyangkut kedisiplinan mahasantri dalam mengikuti serangkaian program-program yang ada seperti pada program piket bersama, Ada juga program sholat berjamaah yaitu sholat subuh, zuhur dan magrib masih ada yang tidak melaksanakannya dengan baik dan mengulur-ngulur waktu ada juga yang duduk-duduk asrama dan ada juga yang sembunyi di kosan temannya. Ma^had Al-Jami^hah Institut Agama Islam Negeri Curup terbagi menjadi dua, ma^had putra dan ma^had putri. Peneliti melakukan

¹ Elvandri Noor Rafsanjani, “Implementasi Keteladanan Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo,” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Fakultas Tarbiyah, 2018.

penelitian di ma'had Al-jami'ah Institut agama islam negeri Curup terkhusus pada Ma'had putri sebagai studinya Pendidikan disiplin waktu tidak hanya diterapkan di SD, SMP, dan SMA, tapi juga di tingkat Perguruan Tinggi.

Hal ini diperkuat dengan wawancara penulis lakukan kepada mantan santriwati Rabiah mengatakan bahwa :

“Sholat berjamaah memang diwajibkan bagi santriwati yang ada di asrama meskipun dia baru pulang dari kampus ataupun pulang dari kegiatan organisasi, tapi banyaknya santriwati yang malas dengan alasan capek dan terkadang banyak juga yang langsung ke kosan temannya untuk sholat disana dan pura-pura sholat”²

Dengan adanya kegiatan peran pembina, pengasuhan dan Pendidikan keagamaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengamalan agama Islam dan dapat menjadikan salah satu instrumen pembinaan karakter bagi santriwati oleh karena itu Pembina Ma'had dan para pengasuh serta ustad dan ustazah perlu mendorong dan memotivasi serta mendisiplinkan dengan melalui kegiatan di Ma'had dapat menumbuhkan kedisiplin agar berguna baik ketika pembelajaran maupun melakukan kegiatan lainnya. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan riset tentang “ Peran

² Hasil Wawancara di asrama ma'had al-jami'ah IAIN curup

Pembina Asrama Dalam Mendisiplinkan Santriwati Di Ma'had Al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Curup”

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini tidak terlalu luas dan kajiannya lebih mendalam, mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari kemampuan akademik, tenaga, waktu dan biaya maka peneliti memfokuskan masalah ini:

1. Memfokuskan peran Pembina dalam mendisiplinkan santriwati di ma'had al-jamiah institute agama islam negeri curup.
2. Melihat kedisiplinan santriwati ma'had al-jamiah institute agama islam negeri curup dalam kegiatan-kegiatan di ma'had.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kedisiplinan mahasantri putri dalam melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah di ma'had al-jamiah Institut agama islam negeri curup (IAIN)
2. Bagaimana peran Pembina asrama dalam mendisiplinkan santriwati di ma'had al-jamiah institut agama islam negeri curup.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang di maksud adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kedisiplinan mahasantri putri dalam melaksanakan kegiatan di Ma'had Al -Jamiah di ma'had al-jamiah institut agama islam negeri curup.
2. Mengetahui peran Pembina asrama dalam mendisiplinkan santriwati di Ma'had al-jamiah institut agama islam negeri curup.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan nilai guna pada berbagai pihak yaitu :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai sumbangan khazanah keilmuan dalam pendidikan, lebih khusus lagi dalam peran Pembina asrama dalam mendisiplinkan santriwati di ma'had al-jamiah institut agama islam negeri curup.

2. Secara praktis

- a. Bagi Pembina asrama santriwati di ma'had al-jamiah institut agama islam negeri curup

Dengan dilaksanakan penelitian ini Pembina asrama dapat mengidentifikasi Kembali peran Pembina dalam mendisiplinkan dan dapat memvariasi peran Pembina yang lebih kreatif dalam membantu santiwati meingkatkan kedisiplinan santriwati di ma'had al-jamiah institut agama islam negeri curup.

- b. Bagi peneliti atau membaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya atau pembaca dalam bidang ilmu pendidikan. Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai peran Pembina yang tepat untuk santriwati ma'had al-jami'ah institut agama islam negeri curup dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati di ma'had al-jami'ah institut agama islam negeri curup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Peran Pembina asrama

1. Pengertian Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), peran atau tingkah yang diharapkan dimilikih oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran yaitu merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupundisiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dandalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisiseorang aktor dalam teater

dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.³

Peran adalah sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status, sedangkan status itu sendiri sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dalam hubungan dengan kelompok lain.¹

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Jadi pengertian peran dalam penelitian ini adalah suatu perilaku atau Tindakan yang diambil oleh para pemimpin sesuai dengan kedudukannya di dalam masyarakat yang sudah menjadi tugasnya dalam membina dan membimbing seseorang dalam terjun ke dunia sesungguhnya dengan perkembangan yang ada di dalam masyarakat. Setiap individu memiliki peranan yang berbeda-beda sesuai dengan kedudukan yang mereka tempati. Kedudukan yang mereka tempati itu menimbulkan harapan-harapan atau keinginan tertentu dari orang sekitarnya, misalnya: dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban yang berhubungan dengan peran yang dipegangnya.⁴

Alvin L. Bertrand, yang dirujuk oleh Soleman B. Tan Eko, menyatakan bahwa peran adalah pemilihan tindakan yang diharapkan

³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.215.

⁴ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi, Penerjemah team dari lembaga Penelitian & Perkembangan Sosiologi (LPPS)* (Jakarta:CV. Rajawali,1981).hlm.99

dari seseorang yang menduduki posisi atau jabatan tertentu. Di sisi lain, Ambarwati memandang peran sebagai suatu konsep yang menggambarkan apa yang bisa dikerjakan oleh seseorang dalam konteks perusahaan. Dalam operasional perusahaan, peran dari setiap elemen, termasuk hubungan masyarakat (public Relations), sangat vital bagi kelancar¹.

Sedangkan menurut Kozier, peran adalah seperangkap tingkah laku yang diharapkan orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan seseorang dari situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban.⁵

Dalam konteks sosial, peran merujuk pada tindakan atau perilaku spesifik yang ditunjukkan seseorang dalam rangka memenuhi hak dan kewajibannya, sejalan dengan status yang mereka emban. Seseorang dianggap berperan aktif jika mereka menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan sosialnya.¹

⁵ Kevin Lano, "Class Diagrams," *Agile Model-Based Development Using UML-RSDS* 20, no. 03 (2017): 43–68, <https://doi.org/10.1201/9781315368153-8>.

Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses, jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian pembinaan serta peraturan-peraturan yang membimbing seseorang kehidupan bermasyarakat.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang akan dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁶

2. Pengertian Pembinaan

Menurut Mitha Thoha Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu:

- a. .pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan;
- b. Pembinaan bisa menunjukan kepada perbaikan atas sesuatu.¹

⁶ Soejarno Sekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar.*, 286.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembina berasal dari kata “bina” yang memiliki tambahan awalan kata pe-berarti: pelaku pembinaan/orang yang membina, alat untuk membina, pembangun.⁷

Pembina asrama sama halnya dengan seorang pendidik, pembina maksudnya adalah orang yang membina, yang menunjukkan ataupun orang menjadi acuan bagi para peserta didik. Menurut penulis, pembina asrama merupakan orang yang lebih tua dan lebih berpengalaman yang menjadi teladan serta memberikan ilmu yang dipahaminya melalui kegiatan asrama. Kata pendidik berasal dari kata didik, artinya memelihara, merawat, dan member latihan supaya seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik¹

Pembina adalah seorang pendidik yang unik, menggunakan metode yang unik, ruangan belajar yang luas (outdoor). Pembina asrama atau wali asrama yaitu orang yang membina. Pembina juga dapat diartikan sebagai guru atau pendidik. Pendidik menurut Moh. Fadhil Al-Djamil adalah orang yang mengarahkan manusia kepadakehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia. Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pendidik adalah individu

⁷ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 117

yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik. Di Indonesia, pendidik disebut juga guru yaitu “orang yang digugu dan ditiru”.⁸

Di dalam bahasa Inggris ada juga beberapa kata yang sama artinya maupun kaitannya dengan guru diantara lain yaitu *teacher*, *trainer*, *tutor* dan sebagainya. Begitu juga sama halnya di dalam bahasa Arab, pendidik itu mempunyai arti yang sama dengan murabbi (mendidik), mualim (guru), mudarris/mudarrisah (guru), dan juga ustadz. Jika dilihat dari sudut pandang terminologi beberapa pakar pendidikan berpendapat, menurut Ahmad Tafsir, bahwa pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi yang ada pada peserta didik, baik potensi afektif, *kognitif*, maupun *psikomotorik*.¹

Lain halnya dengan Abdul Mujib beliau berpendapat bahwa pendidik adalah bapak rohani bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak, dan meluruskan perilaku mereka yang buruk.⁹

Di dalam Al Qur'an sendiri ada beberapat ayat yang menjelaskan hakikat antara seorang pendidik dan peserta didik, Allah

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.123.

⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), h. 88.

s.w.t. memiliki pengetahuan yang luas, dan Ia juga merupakan pencipta Qs Al Baqarah ayat 31 :

كُنْتُمْ اِنْ ء هُوَ لَا سَمَاءَ يَا اَنْبِيَا۟يَ لَ فَقَا الْمَلٰٓئِكَةَ عَلٰى عَرَضُهُمْ ثُمَّ كُلُّهَا سَمَاءَ اِلَّا اٰدَمَ وَعَلَّمَ
صٰدِقِيْنَ

Artinya : "Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"¹

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dimengerti bahwasanya Allah Swt. merupakan pendidik bagi manusia. Al Razi berpendapat, yang membuat perbandingan antara Allah sebagai pendidik dengan manusia sebagai sebagai pendidik adalah sangat berbeda. Allah sebagai pendidik mengetahui segala kebutuhan hamba yang dididiknya sebab Dia adalah zat pencipta. Perhatiannya Allah Swt menyeluruh ke seluruh alam semesta.¹⁰

Seorang pembina memiliki peran krusial, termasuk menjadi figur pengganti orang tua bagi para santri. Keberhasilan mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam memberikan perhatian dan memperlakukan santri dengan penuh kasih sayang, selayaknya anak sendiri. Selain itu, pembina juga berperan sebagai pengajar yang bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program

¹⁰ Al Razi, Muhammad Dahlan, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an Serta Implementasinya* (Bandung: CV Diponegoro, 1991), h. 43.

pembelajaran. Lebih lanjut, pembina bertindak sebagai mentor akademik yang membimbing santri dalam proses belajar dan mendalami berbagai bidang ilmu pengetahuan. Terakhir, pembina harus menjadi contoh teladan yang menginspirasi, dengan menunjukkan keunggulan dan tanggung jawab dalam mengembangkan potensi, karakter, moral, wawasan, dan keterampilan para santri.¹

Hakikatnya memang Allah-lah sebagai guru, namun tidak berarti di dunia ini manusia tidak mempunyai tugas sebagai khalifah di muka bumi ini, tugas manusia salah satunya adalah mengajarkan ilmu yang di dapatkannya kepada sesama muslim maupun non muslim, dengan kata lain ia merupakan seorang guru. Ikatan antara guru dan murid bisa ditemukan di surat Al Alaq 1-5 berikut:

الَّذِي (۳) كَرَّمُ الْآلِ وَرَبُّكَ إِقْرَأْ (۲) عَلَّقِ مِنْ نَسَا الْإِخْلُقِ (۱) خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ سَمِ بِاِقْرَأْ
 هـ (يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ) ٤ (لَقَلَّمَ بِاِ عَلَّمَ

*Artinya : (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.*¹¹

Di dalam pendidikan Islam istilah pendidikan yang kedua setelah dari kata tarbiyah adalah ta’lim. Dalam buku karya Samsul

¹¹ Al-Qur’an, “Al-alaq Surah Ke-96”,

Nizar menurut Rasyid Rida mengartikan kata Al-Ta'lim sebagai proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa tiap individu.

Biasanya di sebuah asrama maupun pondok terdapat sebuah elemen yang paling esensial yaitu, kiyai. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu asrama maupun pondok itu bergantung kepada kemampuan pribadi kiyainya. Menurut asal-usulnya, perkataan kiyai dipakai untuk ketiga jenis gelar yang saling berbeda:

- a. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; umpamanya, “Kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan Kereta Emas yang ada di Keraton Yogyakarta.
- b. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- c. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya. Selain gelar kyai, ia juga sering disebut orang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya)¹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan seorang pendidik atau pembina dapat diartikan sebagai tokoh yang memiliki kewenangan dan mempunyai tanggung jawab di asrama untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mahasantri, sehingga mahasantri tumbuh dan berkembang menjadi mahasantri yang baik akhlaknya dan berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu, setiap pendidik

maupun pembina hendaknya memiliki kepribadian yang baik juga karena akan dicontoh oleh setiap santrinya.

Pekerjaan pendidik tidak sama dengan pekerjaan lainnya, keahlian pembina/pendidik tidak hanya sekadar mempunyai kemampuan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik sebagaimana yang terjadi pada umumnya, namun diperlukan syarat dan kepribadian yang ketat serta memadai untuk menjadi seorang pendidik di dalam Islam.¹²

c. Tugas dan fungsi Pembina asrama

Menurut Al Ghazali tugas pendidik atau Pembina asrama yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan kepada peserta didik berarti ia mengalami kegagalan di dalam tugasnya sekalipun peserta didik memiliki prestasi akademis yang luar biasa.¹

Pembina adalah orang yang membangun kepribadian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan yang telah terstruktur di suatu lembaga/asrama. Seorang Pembina memiliki tanggungjawab sebagai pendidik, melatih mereka menjadi manusia yang berkualitas secara

¹² Muhammad Ramli, *Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik, Tarbiyah Islamiyah*, Vol V No. 1, (Januari-Juni 2015), h. 67.

intelektual dan moral. Adapun beberapa tanggung jawab seorang

Pembina :

- a. mengajar. Pembina bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Kegiatan mengajar merupakan permasalahan yang berkaitan dengan intelektual agar peserta didik dapat memahami materi dari suatu mata pelajaran ilmiah.
- b. Tugas Pembina untuk mendidik. Dalam mendidik pastilah berbeda dengan mengajar. Tujuan dari kegiatan pendidikan tentunya agar peserta didik memiliki perilaku yang baik. Seorang pembina harus menjadi uswah hasanah (teladan yang baik) bagi peserta didik, sehingga akan terpatri karakter positif dalam diri santri menurut aturan yang berlaku dalam hidup.
- c. melatih membiasakan peserta didik bertindak taat sesuai aturan-aturan serta melatih skill supaya memiliki keterampilan dan kemampuan dasar.
- d. Membimbing dan mengarahkan. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik akan mengalami kebingungan dan keraguan, disinilah pembina memberikan bimbingan serta menjaga arah yang benar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kelima, memberikan dorongan kepada

peserta didik sehingga termotivasi lebih giat untuk lebih baik.¹³

Dan juga ada beberapa tugas pokok Pembina Asrama

- 1) Tugas pokok :
 - a) Menyusun rencana kegiatan pembinaan penghuni asrama dan tata-tertib / peraturan asrama.
 - b) Melaksanakan kegiatan pembinaan penghuni asrama.
 - c) Melaksanakan pembinaan khusus kepada penghuni asrama yang membutuhkan.
 - d) Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tata-tertib / peraturan asrama
 - e) Melaporkan seluruh tugas dan kewajibannya kepada Pengawas Asrama.
- 2) Untuk memudahkan pelaksanaan tugas-tugas pokok Pembina Asrama, ditetapkan seorang Koordinator Pembina Asrama dan dapat dibentuk susunan organisasi Pengawas Asrama.¹

d. Pengertian asrama

Asrama memiliki beberapa definisi Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Asrama berarti tempat pemondokan. Asrama adalah suatu tempat penginapan yang ditujukan untuk anggota suatu

¹³ Siti Luthfiyah and Haris Supratno, "Peran Pembina Asrama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Program Keagamaan," *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 2023, 114–40, <https://doi.org/10.61136/fwwz5j05>.

kelompok, umumnya murid-murid sekolah. Asrama biasanya merupakan sebuah bangunan dengan kamar-kamar yang dapat ditempati oleh beberapa penghuni disetiap kamarnya. Asrama merupakan bangunan tempat tinggal sementara bagi sekelompok orang. Asrama terdiri dari sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.¹⁴

Menurut KH. Dewantara asrama adalah (pondok, pawiyatan, bahasa jawa) merupakan rumah pengajaran dan pendidikan yang digunakan untuk pengajaran dan pendidikan. Asrama adalah tempat tinggal bagi anak-anak dimana mereka diberi pengajaran atau bersekolah. Asrama adalah pondok atau penginapan bagi mahasiswa yang bertujuan untuk membantu memberikan tempat tinggal yang layak kepada seluruh mahasiswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi di suatu kota atau daerah dalam rangka kepentingan pendidikan.¹

Asrama mahasiswa adalah bangunan yang di fasilitasi oleh sebuah universitas atau sekolah, perorangan dan pemerintah daerah yang diperuntukkan bagi pelajar atau mahasiswa dari luar daerah. Asrama mahasiswa biasanya ditempati oleh pelajar atau mahasiswa luar daerah yang menempuh pendidikan dengan tujuan untuk

¹⁴ Putri, "Peran Pembina Asrama Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Di Asrama Putri 2 Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar 1442 H / 2020 M."

menempuh pendidikan secara efektif dan efisien sehingga dapat meringankan beban bagi pelajar dan mahasiswa luar daerah.¹⁵

B. Disiplin

1. Pengertian kedisiplinan sholat berjamaah

Secara mendasar, ditinjau dari sudut ajaran keagamaan, disiplin adalah sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji. Tetapi agama juga mengajarkan bahwa ketaatan dan kepatuhan boleh dilakukan hanya terhadap hal-hal yang jelas-jelas tidak melanggar larangan Tuhan.¹

Kedisiplinan adalah suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku. Kedisiplinan artinya suatu hal yang membuat manusia untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kehendak-kehendak langsung, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib.¹⁶

Disiplin berasal dari kata latin *discipulus*, yang berarti siswa atau murid. Dalam perkembangan selanjutnya, kata ini mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti. Kata ini antara lain berarti ketaatan, metode pengajaran, mata pelajaran, dan perlakuan yang cocok bagi seorang murid atau pelajar. Di bidang psikologi dan pendidikan, kata ini berhubungan dengan perkembangan, latihan fisik, mental, serta kapasitas moral anak melalui pengajaran dan praktek. Sehubungan dengan definisi tersebut, kata ini juga berarti hukuman atau latihan yang membetulkan serta kontrol

¹⁵ Okto Bonny, "Pengertian Asrama" 4 (2014): 7–30.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 268

yang memperkuat ketaatan. Makna lain dari kata yang sama ialah seseorang yang mengikuti pemimpinnya.¹

Sementara itu, kata disiplin dari bahasa Inggris (*discipline*) berarti ketertiban. Ketertiban sangat terkait antara perilaku seseorang dengan aturan/hukum/adat kebiasaan masyarakat di mana perilaku seseorang itu berlangsung.¹⁷

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kata disiplin sebenarnya mengarah pada tingkah laku yang mengikuti seorang pemimpin, seperti orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya. Disiplin sering dikaitkan dengan saat Dimana anak melanggar aturan atau kebiasaan yang digariskan oleh orang tua, guru, maupun orang dewasa di lingkungan dia berada.¹

Disiplin juga berarti suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari alam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Hal ini berarti bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.¹⁸

Sholat menurut bahasa adalah doa. Sedangkan menurut istilah seperti yang dikatakan Imam Rafi'i sholat adalah perkataan dan perbuatan

¹⁷ Marijan, *Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak yang Berbudi Mulia, Cerdas dan Berprestasi*, (Yogyakarta: Sabda Media, 2012), hlm. 73.

¹⁸ Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses...*, hlm. 12

yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat yang telah ditentukan.¹

Ia disebut shalat karena ia menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka, shalat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya. 19

Shalat jamaah adalah sunnah muakkad. Jadi, seorang makmum harus berniat menjadi makmum mengecualikan imam, Diperbolehkan bermakmum seorang yang Merdeka kepada hamba (budak) dan orang yang sudah baligh boleh bermakmum kepada orang yang hampir baligh. Tetapi tidak sah seorang laki-laki menjadi makmum seorang Perempuan dan juga seorang yang lebih pandai bacaannya (fasih) tidak boleh menjadi makmum terhadap orang yang bodoh (tidak fasih bacaannya). Maksudnya adalah melaksanakan shalat di dalam masjid dan makmum itu lebih tahu shalatnya Imam. Maka cukup baginya untuk tidak mendahului shalatnya imam. Jika imam melaksanakan shalat di dalam masjid, sedangkan makmum di luar masjid, namun dekat dengan imam dan mengetahui shalatnya imam dan tidak ada penghalang maka boleh.¹

¹⁹ Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahib Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah...*, hlm. 145.

Dari beberapa pengertian di atas, maka kedisiplinan shalat berjamaah mengandung pengertian yaitu shalat yang dilakukan dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan (hukum) perintah wajib shalat, dilihat dari ketepatan waktu maupun pelaksanaannya, didirikan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama, yang seorang di antara mereka menjadi imam sedang lainnya menjadi makmum orang yang mengikuti imam.

2. Macam-macam Disiplin

Moenir menyebutkan bahwa "Disiplin kerja ditujukan terhadap aturan yang menyangkut disiplin waktu dan disiplin terhadap perbuatan dan tingkah laku sesuai dengan tata kerja. Disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu organisasi atau perusahaan dan mempertahankan atau melangsungkan kehidupannya. Hal ini disebabkan hanya dengan disiplin yang tinggi suatu organisasi dapat berprestasi tinggi. Dalam disiplin ada tiga aspek, dimana ketiga hal tersebut sebagai berikut:

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu adalah jenis disiplin yang paling mudah dikontrol dan dilihat baik oleh manajemen yang bersangkutan maupun oleh masyarakat. Misalnya mengenal disiplin terhadap jam kerja, absensi, dan apel.

b. Disiplin kerja/pelaksanaan tugas

Isi dalam, pekerjaan terdiri dari metode pengadaan, prosedur kerja, waktu dan jumlah unit yang telah ditetapkan, dan mutu yang telah dibakukan. Keempat hal tersebut adalah aturan yang harus diikuti secara ketat dan tepat.

c. Disiplin terhadap perbuatan atau tingkah laku

Artinya keharusan seseorang- untuk mengikuti dengan ketat perbuatan atau langkah tertentu agar mencapai sesuatu sesuai dengan dengan standar. Dalam hal ini adalah pelaksanaan pekerjaan yang sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, dalam arti dapat sesuai dengan ketepatan dengan penyelesaian pekerjaan mengikuti tata cara kerja yang berlaku dan sebagainya.

Dalam usaha mendisiplin kerja ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan:

- a) Pembagian tugas dan pekerjaan telah dibuat lengkap dan dapat diketahui dengan radar oleh para pekerja.
- b) Adanya petunjuk kerja yang singkat
- c) Kesadaran terhadap tugas yang menjadi tanggungjawab.
- d) Perlakuan adil terhadap setiap penyimpangan oleh manajemen
- e) Adanya keinsyafan pada pekerjaan bahwa akibat kecerobohan atau kelalaian dapat merugikan organisasi.²⁰

3. Ciri-ciri disiplin

²⁰ Amalia Yunia Rahmawati, "Bab Ii Telaah Pustaka Disiplin," no. July (2020): 1–23.

Menurut Suwanto ciri-ciri disiplin di dalam shalat itu selalu tepat waktu dalam mengerjakan shalat, segera pergi ke masjid ketika azan telah di kumandangkan, tidak membuat kegaduhan atau keributan ketika shalat berjamaah sedang berlangsung. (Suwanto, 2010) Seseorang yang melakukan sholat secara berjamaah lebih disukai oleh Allah SWT ketimbang melaksanakan shalat sendirian.¹

ciri-ciri anak disiplin antara lain selalu tepat waktu,selalu menjalankan tugas, selalu menaati peraturan dengan baik.Selain itu, peserta didik yang memiliki disiplin diri berciri-cirikan seperti yang di kemukakan oleh Prijodarminto (1994, h. 86) sebagai berikut :

- a. Memiliki nilai-nilai ketaatan yang berarti individu memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang ada di lingkungannya.
- b. Memiliki nilai-nilai keteraturan yang berarti individu mempunyai kebiasaan melakukan kegiatan dengan teratur dan tersusun rapi.
- c. Memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma kriteria dan standar yang berlaku di masyarakat²¹

4. Fungsi Disiplin

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada seseorang, sehingga seseorang tersebut sadar bahwa dengan

²¹ Suparyanto dan Rosad, "Strategi Guru Dalam Karakter Disiplin," *Suparyanto Dan Rosad* 5, no. 3 (2020): 248–53.

disiplin dapat mencapai hasil yang optimal. Fungsi disiplin menurut Tu'u adalah sebagai berikut :

a) Menata kehidupan

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pemikiran yang berbeda-beda. Selain sebagai satu individu, juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, tentunya ada kaitannya dengan berhubungan dengan orang lain. Dalam berhubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, peraturan, untuk mengatur agar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b) Membangun kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup tercermin dalam penampilan, perkataan, dan perbuatan sehari-hari. Sifat, tingkah laku dan pola hidup tersebut sangat unik sehingga membedakan dirinya dengan orang lain. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seseorang santri yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan pesantren yang Tertib, teratur, tenang, tentram sangat berpengaruh dalam membangun kepribadian.¹

c) Menciptakan lingkungan kondusif

Disiplin Sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dari kegiatan pendidikan agar berjalan lancar hal ini dicapai dengan merancang peraturan bagi para ustazah dan bagi para santriwati , serta

peraturan lain yang dianggap perlu titik dengan sekolah menjadi lingkungan yang aman, tenang dan tentram.²²

5. Tujuan Disiplin

Secara umum tujuan disiplin waktu adalah menjamin adanya pengendalian dan penyatuan tekad sikap dan tingkah laku demi kelancaran pelaksanaan tugas serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam kaitan tersebut donny R. Semiawan mengatakan, tujuan disiplin bukan untuk melanggar kebebasan atau mengadakan penekanan melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya.¹

Tujuan penegakan disiplin siswa menurut Piet A. Sahertian adalah sebagai berikut:

- a. Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan ke arah tidak ketergantungan.
- b. Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.
- c. Disiplin dalam sekolah modern adalah merupakan pertolongan kepada murid-murid supaya dapat berdiri (*help for self help*).²³

Sedangkan menurut menurut Sinambela, sebagaimana yang dikutip oleh Barnawi dan Mohammad Arifin ada dua tujuan, yaitu tujuan korektif dan tujuan preventif

²² Ibid., 39.

²³ A. Arfandi, "Strategi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Journal of Islamic Educational* 1, no. 2 (2022): 253–72, <https://doi.org/10.35719/managiere.v1i2.1780>.

a. Disiplin Preventif

Disiplin preventif adalah suatu upaya untuk menggerakkan karyawan mengikuti dan mematuhi pedoman kerja, aturan-aturan yang digariskan oleh perusahaan.

b. Disiplin Korektif Disiplin korektif adalah suatu upaya menggerakkan karyawan dalam menyetujui suatu peraturan dan mengarahkan untuk tetap mematuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada perusahaan atau organisasi.¹

Tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.²⁴

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan sekali oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan siswa dalam mencapai keberhasilan dalam belajar dan kelak ketika bekerja.¹ Fungsi disiplin sebenarnya adalah untuk membentuk kebiasaan tertib serta dilakukan secara terus menerus berkesinambungan.²⁵

Dari tujuan kedisiplinan ini dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya tujuan pendisiplinan kepada siswa adalah untuk menanamkan rasa disiplin sehingga para siswa bisa mencapai cita-citanya dan mendapatkan

²⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, jilid 2, Terj. Meitasari Tjandrasa,, (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 82.

²⁵ Tri Karyanti, Yani Prihati dan Sinta Tridian Galih, *Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Multimedia*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), h. 29.

kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat dan disiplin juga merupakan salah satu akhlak mulia.

6. Faktor yang mempengaruhi disiplin, yaitu:

Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.
- b. Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku individu. Hal ini sebagai kelanjutan dan kemandirian diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan, dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan-peraturan diikuti dan dipraktikkan.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.¹

7. Pengertian Santriwati

Terdapat dua pendapat mengenai asal usul santri. Pendapat pertamamengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata yang berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki arti

“melek huruf”. Sedangkan pendapat yang kedua mengatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Jawa yaitu kata “cantrik”, yang memiliki arti seseorang yang selalu mengikuti kemana gurunya pergi menetap. Sebenarnya kebiasaan cantrik ini masih dapat kita lihat sampai sekarang, akan tetapi sudah jarang dan sudah tidak sekenyal dulu seperti yang kita dengar.²⁶

Santri adalah sebutan orang-orang atau anak-anak yang sedang belajar menuntut ilmu di setiap pondok pesantren. Santri tersebut datang dari daerah yang jauh namun ada juga yang tidak jauh rumahnya dari pondok pesantren. Dan santri tersebut ada yang bermuqim dipondok pesantren dan ada juga santri yang tidak bermuqim di pondok pesantren tetapi hanya datang saat belajar saja tetapi setelah selesai belajar langsung pulang kerumahnya masing-masing hal itu dikarenakan rumah santri tersebut dengan pondok pesantren tidak jauh¹

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Kata santri itu berasal dari kata

²⁶ Nurchalish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), Cet Ke-1, hlm.19-20.

“cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.²⁷

Santri secara umum, yakni orang yang belajar agama Islam disebut pesantren yang menjadi tempat belajar bagi santri. Jika dengan adat pesantren, terdapat dua kelompok santri, yakni: Santri kalong adalah peserta didik yang berada disekitar pesantren yang ingin menumpang belajar dipesantren pada waktu-waktu tertentu tanpa tinggal atau menginap di asrama pesantren. santri mukim yakni murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dipesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, seperti halnya mengajar santrisantri muda tentang kitab-kitab tingkatan rendah dan menengah.¹

8. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait penelitian yang akan peneliti lakukan sekarang. Penelitian terdahulu bertujuan untuk melihat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini.

1. Pertama, Skripsi yang ditulis Aji Supatro yang berjudul penerapansystem ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri di

²⁷ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753,(Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743.

pondokpesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung sudah baik dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Cara yang dilakukan oleh pengurus untuk mendisiplinkan santri yaitu dengan menetapkan PJ kamar yang bertanggung jawab penuh dikamar santri guna melakukan pengawasan, pembinaan dan evaluasi terhadap perkembangan kedisiplinan santri, agar kegiatan dan proses belajar mengajar tetap kondusif dan dapat tercapai visi, misi dan tujuan pondok pesantren. Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu pentingnya kedisiplinan. Sedangkan yang membedakan penelitian relevan diatas menggunakan penerapan sistem ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri sedangkan pada penelitian ini Upayamustadz dan Ustadzah dalam menanamkan disiplin waktu pada mahasantri.²⁸

2. Skripsi, Aprilyana Andriani yang berjudul Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Sholat Dhuha Berjama'ah MI Singosaren Ponegoro Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan analisis penelitian ini mengemukakan factor-faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Singosaren, untuk menjelaskan pelaksanaan sholat dhuha di MI

²⁸ Aji Supatro, "Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung" Skripsi

Ma'arif Singosaren, menjelaskan implikasi sholat dhuha berjama'ah terhadap kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Singosaren, Hal ini tidak lepas dari ketertiban santri dalam mengikuti sholat dhuha berjama'ah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa antara lain faktor genetik, factor lingkungan, faktor pengalaman. Implikasi sholat duha terhadap kedisiplinan siswa di MI Ma'arif Singosaren setelah diadakan diadakan sholat dhuha mengalami perkembangan yang baik perubahan dapat terlihat pada kedisiplinann siswa dalam mengikuti sholat dhuha berjama'ah, kedisiplinan mematuhi tata tertib, serta kedisiplinan dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah. Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan semua aktivitas dan aturan. Sedangkan yang membedakan penelitian relevan diatas Upaya meningkatkan kedisiplinan santriwati melalui sholat berjama'ah sedangkan pada penelitian ini upaya menanamkan disiplin waktu pada Mahasantri.¹

3. Skripsi, Mukkhimatul Farikha yang berjudul Penerapan Metode Ta'zir Dalam Meninhkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Berdasarkan analisis dan hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan santri terlihat

dari adanya perilaku yang menunjukkan adanya rasa patuh, rasa kesadaran, dan rasa tanggung jawab dari dalam diri santri atas perilaku yang telah diperbuat dalam melakukan pelanggaran. Adapun pelaksanaan metode ta'zir yang diterapkan adalah menggunakan sistem secara bertahap, antara pengurus dan pengasuh harus selalu mengadakan sosialisasi dan RAKER (Rapat Kerja) mengenai kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren. Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang peneliti susun yakni pentingnya kedisiplinan. Sedangkan yang membedakan penelitian relevan di atas penerapan metode ta'zir untuk meningkatkan kedisiplinan sedangkan pada penelitian ini upaya ustadz dan ustadzah dalam menanamkan kedisiplinan.²⁹

4. Keempat Skripsi, Agung Ariwibowo, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Jurusan Prasekolah Dan Sekolah Dasar, Universitas Yogyakarta 2014. Dengan judul "Penanaman Nilai Disiplin Di Sekolah Dasar Negeri Suryowijayan Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai disiplin, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru, pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasilnya

²⁹ Mukhimatul Farikhah, "Penerapan Metode Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Ilimi Kranggan Kecamatan Pekucen Kabupaten Banyumas"

dapat disimpulkan bahwa guru sudah menanamkan nilai disiplin, Penanaman tersebut meliputi unsur-unsur disiplin guru mengkombinasikan pendekatan otoriter dan demokrasi, sekolah melibatkan komite sekolah dalam¹

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian juga merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.³⁰

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan manusia sebagai instrumennya dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitanya dengan pengumpulan data yang umumnya menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Reaserch) yang merupakan penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan nyata atau objek. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek peneliti seperti perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain. Dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang wajar dengan memanfaatkan berbagai metode alam.¹

Dalam metode ini peneliti mendeskripsikan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek yang ditentukan. Metode deskriptif dilakukan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, dengan tujuan untuk membuat dekripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta

³⁰ Fagi Fauzul 'Azhiim, *Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma'had Al - Jami'ah Putra Iain Bengkulu)*.

hubungan antar fenomena yang diselidiki.³¹ Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Peran Pembina asrama dalam mendisiplinkan santriwati di ma'had al-jamiah institut agama islam negeri Curup.

B. Sumber Data

Menurut Sugiyono, ada dua jenis sumber data yakni data primer dan data sekunder.¹ Berikut penjelasannya:

1. Data primer

Data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama, melalui observasi atau wawancara terhadap responden dan informan. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data dengan mengambil informasi melalui wawancara mendalam dengan informan yang ada di ma'had al-jamiah institut agama islam negeri curup yaitu dari ustadz dan ustadzah dan Mahasantri putri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.

2. Data sekunder

Sebuah data kepustakaan dikumpulkan melalui kegiatan penelusuran berbagai literatur atau dokumen terkait yang didapat dari sumber kedua. Pada intinya data primer yang diperoleh tidak diragukan karena di dukung oleh data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini meliputi: benda tertulis, arsip, catatan-catatan dan dokumen yang ada di ma'had al-jamiah institut agama islam negeri curup.

³¹ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian (literasi media publishing, 2015)*.

C. Subjek Penelitian

Orang, tempat, dan hal-hal untuk memperoleh data yang relevan untuk penelitian disebut sebagai subjek penelitian. Dalam kerangka penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah orang-orang atau kelompok yang menjadi sampel atau objek dalam penelitian, yang memberikan informasi yang diperlukan kepada peneliti dari ustadz dan ustadzah dan Mahasantri putri yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian skripsi ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan, alat utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Maka dari itu, dalam penelitian kualitatif harus siap untuk turun langsung dalam proses penelitian dilapangan untuk mengumpulkan data. Untuk menjamin validitas dan objektivitas data yang dikumpulkan, penulis menggunakan tiga pendekatan pengumpulan data dalam penelitian ini: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Pertemuan verbal yang melibatkan dua orang atau lebih dengan maksud menanyakan dan menerima jawaban untuk tujuan tertentu disebut wawancara. Dua orang berpartisipasi dalam proses wawancara: orang yang diwawancarai, yang menjawab pertanyaan, dan pewawancara yang mengajukan pertanyaan.³²

³² Hardani Ahyar et al., "*Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*," Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, peneliti berbicara dengan Pembina asrama, pengurus, santriwati, ustadz dan ustazah dan orang-orang yang bertanggung jawab atas infrastruktur dan fasilitas, penanggung jawab terhadap santiwati, dan pengurus masing-masing berperan sebagai responden dan pewawancara, menjawab pertanyaan tentang peran Pembina asrama.

2. Observasi

Kemampuan melakukan observasi dengan bantuan indera lain selain mata dikenal sebagai metode observasi. Merupakan metode pengumpulan data penelitian yang melibatkan melihat dan merasakan langsung kondisi sebenarnya dari objek penelitian. Tanpa memerlukan instrumen tambahan, peneliti dapat langsung mencatat semua fenomena yang dilihat dari item penelitian dengan menggunakan metode observasi.

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui Peran Pembina asrama dalam mendisiplinkan santiwati di ma'had al-jamiah institut agama islam negeri curup. Prosedur observasi dilakukan langsung di Asrama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada informasi yang terekam dalam bentuk dokumen, yang dapat berupa tulisan atau catatan. Metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan merekam atau

mengambil dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya. Peneliti dalam penelitian ini mencari gambar atau dokumen yang dapat menguatkan data lain dengan menggunakan pendekatan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap subjek yang diteliti dan kemudian membagikan temuan tersebut kepada orang lain. Analisis data adalah proses metodologis untuk memeriksa dan mengumpulkan catatan dari observasi, wawancara, dan sumber informasi lainnya. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisa data kualitatif, analisa data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan data penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan data kualitatif itu sendiri yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Peneliti menggunakan beberapa langkah dalam teknik analisis data untuk mengkaji data dalam penelitian ini. Langkah pertama dimulai dengan pengumpulan data melalui wawancara untuk menggali informasi yang relevan. Kemudian, pada langkah berikutnya, peneliti melakukan pengolahan data dengan mencari informasi yang signifikan sesuai dengan tema penelitian, yang akan mendukung langkah penelitian selanjutnya. Menyajikan data yang telah mengalami proses reduksi data sesuai dengan topik kajian adalah langkahnya sebagai berikut. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan dari data

yang telah disediakan atau menyoroti rincian penting untuk membantu pemahaman. Penulis penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dijelaskan oleh Sugiyono kegiatan yang berkaitan dengan analisis data meliputi reduksi data, visualisasi data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Merupakan upaya untuk menyeleksi dan menyusun poin-poin penting yang berkaitan dengan inti dari tema penelitian, mengabaikan hal-hal yang kurang relevan atau tidak signifikan. Data yang dikumpulkan dari lapangan biasanya kaya dan beragam, sehingga memerlukan prosedur penyaringan agar langkah selanjutnya penyajian data.

2. Penyajian Data (Data Display)

Merupakan langkah berikutnya setelah data direduksi. Pada tahap ini, data disusun secara terperinci dan sistematis dalam format yang telah ditentukan. Untuk memudahkan verifikasi penulis terhadap penerapan dan validitas data, saat ini masih bersifat sementara. Menyimpulkan temuan merupakan tahap selanjutnya setelah verifikasi data.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion)

Merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data. Setelah data diperiksa dan diverifikasi kebenarannya, penulis dapat menyusun kesimpulan atau hasil akhir dari analisis yang dilakukan.

F. Uji keabsahan data

Untuk memverifikasi keakuratan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Moleong, proses triangulasi data melibatkan perbandingan informasi dari berbagai sumber (triangulasi sumber), penggunaan berbagai metodologi atau prosedur (triangulasi teknis), atau pengumpulan data pada berbagai waktu (triangulasi temporal) untuk memastikan keasliannya.

Ketiga metode ini akan digunakan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

1. Untuk memverifikasi keakuratan data, para ilmuwan akan melakukan triangulasi sumber mereka, dengan melihat data dari berbagai sumber. Prosesnya meliputi wawancara atau observasi ke berbagai sumber.
2. Untuk memverifikasi keakuratan data, peneliti selanjutnya akan menganalisis data yang sama dari sumber yang sama dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Misalnya, jika peneliti mengamati dan mewawancarai kepala sekolah dan menemukan ketidaksesuaian dalam data, mereka akan berbicara lagi dengan sumber tersebut untuk memastikan keakuratan informasi tersebut.

3. Peneliti juga akan menggunakan teknik triangulasi waktu untuk memastikan keakuratan data dengan melakukan wawancara pada waktu yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih segar dan valid. Akibatnya, beberapa kali akan digunakan untuk menilai keabsahan data dengan menggunakan metodologi yang sama atau alternatif.

Oleh karena itu, dalam proses penelitian akan digunakan analisis data dari beberapa sumber atau dengan menerapkan beberapa pendekatan untuk menguji keabsahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

1. Sejarah berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup sekarang merupakan pengembangan dari asrama putri STAIN Curup pada masanya yang telah dirintis pada masa kepemimpinan ketua STAIN priode 1998-2002, Drs. Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Pada masa itu, sarana yang dijadikan sebagai asrama adalah 3 buah ruangan kelas atau lokal belajar (sekarang ruang belajar 8, 9, dan 10) dua lokal diantaranya dijadikan ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai musholah.

Walapun fasilitas dan srana dan prasarana nya masih cukup sederhana, asram mulai dapat perhatian dari calon mahasiswa baru, terutama mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari luar kota curup. Adapun tujuan utama diadakannya saat itu adalah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal "Home Stay" terutama bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota curup.

Keberadaan asrama putri ini menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswi itu sendiri yang beral dari luar kota curup yang akan kuliah di STAIN Curup pada masa itu, hingga memiliki nilai jual setiap kali promosi (persentasi) penerimaan mahasiswa baru.

Setiap ajaran tahu semakin banyak yang ingin atau berminat untuk tinggal di asrama. Untuk menatasi ruang lokal yang pada saat itu menjadi musollah dijadikan sebagai ryang tidur di asrama, sedangkan musollah

dicarikan ruang lain sehingga dibangunlah atau didirikanlah masjid kampus, Masjid ULUL Albab STAIN Curup tahun 1999.

Selain itu dibuat batas limit waktu masa tinggal di asrama maksimal empat semester atau dua tahun sehingga adanya proses silih berganti penghuni disetiap tahunnya. Dalam kegiatan ini untuk pengawasan dan pembinaan mahasiswi yang tinggal diasrama, pimpinan menunjuk dosen yang tinggal di komplek kampus STAIN Curup.

Seiring dengan pergantian ketua STAIN Curup, keberadaan asrama STAIN Curup mendapatkan perhatian penuh dari ketua STAIN Curup (periode 1003-2007), yaitu bapak Drs. Abdul Hamid As'ad, M. Pd.I. menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pemimpin terhadap pengelolaan asrama. Padahal di sisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswa untuk mewujudkan visi misi STAIN Curup. Sehingga muncullah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi Ma'had Al-jami'ah yang semacam pesantren perguruan tinggi. Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding ke Bandung pada tahun 2004 ke Ma'had Ali Sunan Ampel yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang sangat sukses dengan program Ma'hadnya.

Kemudian di tahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan gedung Ma'had sebagai tempat mondok (asrama) yang bagus layak dan nyaman untuk tempat tinggal para mahasantri titik lokasi gedung tersebut berada tepat di belakang asrama lama setelah selesai proses pembangunan

Gedung tersebut mulai ditempati pada pertengahan tahun 2006. Selanjutnya pada tahun 2010 STAIN Curup di bawah kepemimpinan Dr H Budi Kisworo, M.Ag. merenovasi ruangan belajar yang dahulunya tempat asrama lama.. pada renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung bertingkat dua koma dengan dua fungsi, yaitu ruang bagian bawah dijadikan ruang Putri Ma'had dan ruang bagian atas berfungsi untuk ruang belajar para Maha Santri. Pada sarana asrama yang sekarang Ma'had Al Jami'ah IAIN Curup yang dahulunya (Ma'had Aliy) bisa menampung 200 orang dalam asrama putri.

Namun demikian, mengingat semakin banyaknya calon mahasiswa yang ingin mendaftar atau masuk ke Ma'had Al Jami'ah stain curup terutama di setiap ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama, maka harus ada pikiran dan perencanaan yang matang untuk membangun dan mengembangkan Ma'had. Misalkan menambah sarana asrama sarana infrastruktur lainnya untuk terselenggara program khusus pembinaan para Maha santri Ma'had Al Jami'ah STAIN Curup. Karena bagaimanapun asrama Ma'had dengan program-program khususnya binaan menjadi salah satu daya tarik tersendiri terutama bagi calon mahasiswi yang berasal dari kota luar Curup.

Kemudian setelah STAIN Curup berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Berdasarkan peraturan presiden No. 24 tanggal 5 April 2018, eksistensi Ma'had Al-jami'ah diakui dan dikuatkan dalam

ORTAKER IAIN 2018 Curup, sebagai unit pelayanan teknis, sama dengan Unit Pelayanan Bahasa (UPTB), perpustakaan dan Unit (TIPD).

2. Dasar Hukum dan Fungsi

Fungsi (TUSI) Ma'had Al-jami'ah sebagaimana tersebut di dalam pasal 67. "Unit Ma'had Al-jami'ah sebagaimana dimaksud dalam pasal 63 pada bagian (d) mempunyai tugas pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa berbasis pesantren. Dasar hukum dan fungsi keberadaan Ma'had Al-jami'ah adalah PMA No. 30 Tahun 2018 pasal 5. Organ pengelolaan Institut terdiri atas :

- a. Rektor dan Wakil Rektor
- b. Fakultas.
- c. Prodi
- d. Pascasarjana
- e. Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan
- f. Lembaga, dan
- g. Unit Pelaksanan Teknis (UPT)

Selanjutnya pasal 63, menyebutkan : Unit Pelaksanaan Teknis terdiri atas Unit

- a. Perpustakaan
- b. Teknologi Informasi dan pangkalan data
- c. Bahasa dan
- d. Ma'had Al-Jamiah.

3. Visi, Misi dan Motto Ma^had Al-jami^hah

a. Visi

Menjadi kan Ma^had Al-jami^hah bermutu dalam pembinaan keagamaan dan karakter mahasiswa berbasis islam moderasi tingkat Asia Tenggara Tahun 2005

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan Pengajaran Aqidah, Akhlak dan Ibadah.
- 2) Melakukan Pendidikan dan Pengajaran Tahsin dan Tahfidz Qur^{an}.
- 3) Melakukan Pengajaran dan Pengkajian Keislaman Moderat.
- 4) Membina dan Mengembangkan Potensi Bakat dan Minat Kemahasiswaan.
- 5) Melaksanaan Pengajaran Pembinaan Keterampilan Berbahasa Asing

c. Motto

Motto Ma^had Al-jami^hah IAIN Curup adalah “Ilmu, Iman Dan Amal.

4. Tujuan Ma^had Al-jami^hah IAIN Curup

Adapun tujuan Ma^had Al-jami^hah IAIN Curup :

- a. Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (mahasantri) yang memiliki kemantapan Aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karima.
 - b. Terciptanya susasana kondusif bagi pengembangan kegiatan
 - c. Keagamaan Terciptnya biah lughowiyah yang kondusif bagi pengembangan dan penguasaan bahasa arab
 - d. Terciptanya lingkungan yang kondusi untuk melahirkan para penghafal Qur'an
5. Menejemen Pengelolaan

Pengelolaan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dilaksanakan dengan sebuah sistem organisasi yang ditetapkan oleh rektor Iain Curup yang serta structural terdiri dari sebagai berikut :

- a. Pelindung dan penanggung jawab, yaitu Rektor IAIN Curup, menetapkan garis-fari besar pengelolaan Ma'had sehingga Ma'had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan kualitas SDM (Sumber Daya Mahasiswa), guna mewujudkan visi misi IAIN Curup.
- b. Penyantun, yaitu para wakil rektor yang bertugas memberi masukan, supervisor dan evakuator terhadap pengurus ma'had.
- c. Direktur, yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup yang dipilih dan ditetpkan rektor Iain Curup sebagai pelaksana harian manejemen dan mengorganisasikan Ma'had IAIN Curup secara keseluruhan

Sekretaris, yaitu seseorang yang dipilih dan ditetapkan rektor IAIN Curup untuk mengelolah bidang adminitrasi dan asrama Ma'had.

- d. Staf Ma'had, yaitu seseorang yang dipilih dan ditetapkan oleh rektor IAIN Curup untuk mebantu mengelola bidang admitrasi dan asrama Ma'had.
- e. Dewan Pengolah / Pengasuh, yaitu dosen atau pegawai IAIN Curup
- f. Dewan Pembina, seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para mahasantri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para mahasantri.
- g. Musyrif / Musyrifah, yaitu mahasantri senior yang ditetapkan oleh pengasuh ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan Kedudukannya mendampingi / membantu murabbiy/ murabbiya dalam pengontrolan, pengawasan dan memberikan bimbingan kepada mahasantri.
- h. Mahasantri, yaitu santri adalah mahasiswa/i IAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had Aly Iain Curup. Santri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Ini terdiri dari :
 - 1) Santri "Mukim", yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dan tinggal diasrama Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup.
 - 2) Santri "Kalong", yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup tetapi tinggal diluar / tidak di asrama Ma'had.

6. Program dan Kegiatan

Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup dapat dilihat dalam table di bawah sebagai berikut.

Tabel 4.1

Program dan kegiatan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

No	Program	Kegiatan		Ket
A	B	C	D	E
I	Pengembangan SDM Kurikulum Silabi dan Kelembagaan	1	Rapat Kerja Dan Koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi Penerimaan Santri Baru	Triwulan
		3	Orientasi Musyryif	Tahunan
		4	Orientasi Santri Baru	Tahunan
		5	Dokumentasi Dan Inventarisasi Ma'had	Insidenti 1
			Evaluasi Bulanan	Bulanan
II	Peningkatan Potensi Akademik (Intellectual Quotient)	1	Tahsin al-Qir'ah al-Quran	Harian
		2	Tahfizh al-Quran	Harian
		3	Tafhim al-Quran	Harian
		4	Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim al-Afkar al-Islami	Harian
III	Peningkatan Kualitas Aqidah, Ibadah, dan Akhlak (Emotion Spritual Quotient)	1	Talim al-'Aqidah wa al-ibadah	Harian
		2	Ta'lim al-ibadah wa al-Mahfuza	Harian
		3	Pentradisian Sholat Mafrudhah Berjamaah	Harian

		4	Pentradisian Sholat Sunah Muakkadah dan Tahajud	
		5	Pentradisian Puasa Sunah	Mingguan

		6	Pentradisian Wirid al-Quran Surat Yasin, al-Waqi'ah, ar Rahman, al-Muluk, dan as Sajadah	Harian
		7	Pentradisian Tadarusan al-Qur'an	Harian
		8 9 10	Pentradisian Pembacaan zikir Ba'da Sholah Pentradisian Memperingati Hari Besar Islam Out Bont/ Rihlatul 'Ilm wa al-'Alam	Harian Menyesuaikan Tahunan
IV	Peningkatan Keterampilan Bakat Dan Minat	1	Kultum Ba'da Shubuh	Harian
		2	Muhadharah	Mingguan
		3	Musabaqah Tahfiz wa Khitobah	Tahunan
		4	Qosidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Tata Boga, Jahit	Tahunan
V	Pengabdian Masyarakat	1	Menghadiri Undangan Masyarakat	Insidenti 1
		2	Ta'ziah	Insidenti 1

Sumber Data

"Pedoman Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup 2024"

7. Jadwal Harian

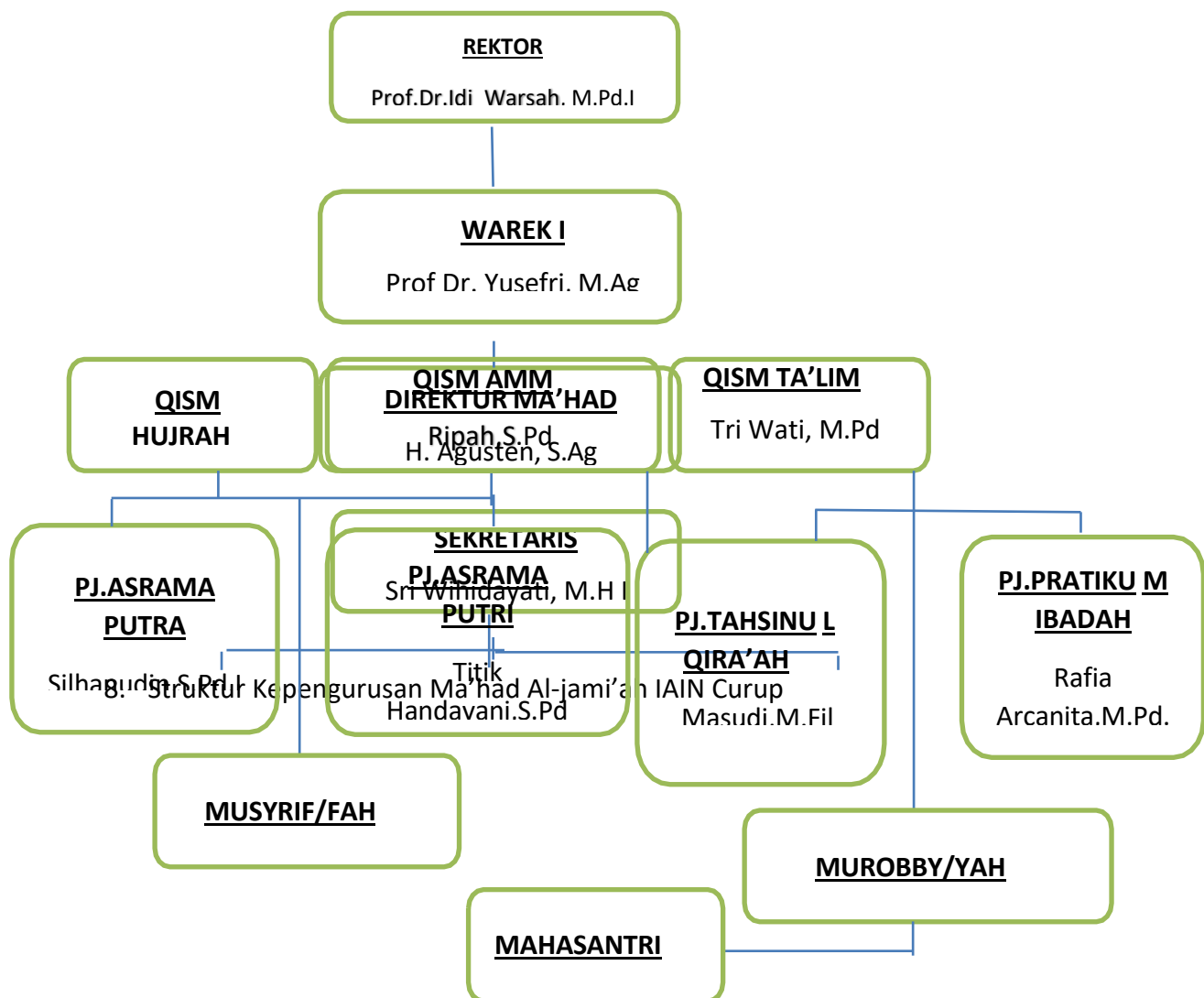
Adapun kegiatan mahasiswa Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup setiap harinya secara terstruktur atau telah diatur dalam jadwal harian sebagaimana terlihat dalam table 2 sebagai berikut :

Jadwal Harian Mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

JAM	HARIAN				
	Minggu	Senin-Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
<i>A</i>	<i>B</i>	<i>C</i>	<i>D</i>	<i>E</i>	<i>F</i>
04.00 s.d 05.30	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh	Qiyam al-layl'n Sholat Shubuh
05.30 s.d 06.00	Wirid Kultum (Santri)	Wirid Kultum (Santri)	Wirid Kultum (Santri)	Wirid Tawshiyah Fajar (Murabbiy)	Wirid Kultum (Santri)
06.00 s.d 07.00	Ijtima'i (Bakti bersih bersama)	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler
07.00 s.d 12.30	Infiradi	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler
12.30 s.d 12.50	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur
12.50 s.d 15.30	Rehat	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan	Kuliah Reguler Lanjutan
15.30 s.d 16.00	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar	Sholat Ashar
16.00 s.d 17.00	Rehat / Olahraga	Rehat / Olahraga	Rehat / Olahraga	Rehat / Olahraga	Rehat / Olahraga
17.00 s.d 17.15	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib	Persiapan Jelang Maghrib
17.15 s.d 18.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus

18.30 s.d 19.00	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib
19.00 s.d 20.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus
20.30 s.d 04.00	Rehat (<i>Nawm al- layl</i>)	Rehat (<i>Nawm al- layl</i>)	Rehat (<i>Nawm al- layl</i>)	Rehat (<i>Nawm al- layl</i>)	Rehat (<i>Nawm al- layl</i>)

Sumber Data.



9. Sarana Prasaran Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Adapun sarana yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, terdapat beberapa sarana yang telah difasilitasi oleh kampus yang bertepatan di area dalam kampus IAIN Curup :

a. Keadaan Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

Ma'had terdiri dari 8 gedung, gedung yang pertama ada sekitar 12 kamar, gedung kedua ada 8 kamar, gedung ketiga ada 3 kamar, gedung keempat ada 4 kamar, gedung ke lima ada 10 kamar, gedung keenam ada 12 kamar, gedung ke 5 tujuh ada 5 kamar dan gedung ke delapan ada 1 kamar akan tetapi sangat luas. Serta dilengkapi sarana penunjang seperti kamar, mandi dalam setiap unit-unit gedung, lantai jemur, sarana lain ada kantin tempat makan mahasiswa atau sering disebut dengan koperasi mahasiswa, depot isi ulang air minum santri, kantor Ma'had lapangan olahraga, rumah dewan pengasuh/ ustadz dan ustadzah, rumah mudir dan sarana penunjang lainnya.

1) Kebersihan

Pada area taman dan lokasi diluar local ada petugas khusus yang bertugas untuk membersihkan area tersebut dan juga kebersihan di lingkungan aram setiap kamar masing-masing santri, baik itu di lingkungan dalam maupun di lingkungan depan Ma'had Al-jami'ah, ada juga santri mendapat bagian jadwal piket tersendiri pada setiap asramanya.

2) Secara umum

Selain dari sarana tersebut ada banyak sekali sarana yang lainnya, seperti terdapat lemari khusus buat santri, terdapat ranjang tempat tidur pada setiap masing-masing santri, terdapat kamar mandi, wc, terdapat dapur tempat mahasantri memasak yang sudah disediakan beberapa kompor gas di setiap asramanya, dan terdapat juga tempat catring di dalam asrama, serta terdapat aula tempat semua kegiatan program yang dilakukan mahasantri. Dan masih banyak lagi vasilitas lainnya.

3) Sarana Kesehatan

Dalam mengatasi kesehatan mahasantri yang sakit, ada beberapa mahasantri yang ditunjuk untuk menjadi tenaga kesehatan untuk memberikan obat kepada santri yang sakit dan mereka merupakan dewan perwakilan santri yang di utus dari ustadz ustadzah dan ma'had yang mempesilitasi obat obat yang diperlukan oleh mahasantri yang sakit.

4) Sarana Keamanan

Sarana yang keamanan yang ada di ma'had diamanatkan kepada tenaga khusus (S ATPAM) yang dibantu oleh pengurus mahasantri dan piket keamanan mahasantri. Dan di vasilitasi juga sarana CCTV yang di pasang untuk keamanan di dalam asrama maupun lingkungan kurang di luar asrama.

5) Sarana informasi

Untuk mempermudah layanan informasi maka dibentuk petugas piket keamanan mahasiswa dan humas yang bertugas memberikan layanan informasi yang berupa pemanggilan pengumuman dan terdapat madding yang di letakkan di depan kantor Ma'had, dan di setiap asrama untuk memberikan informasi kepada mahasiswa.

Tabel. 4.3

Sarana Prasarana Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup

No	Sarana prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	1	Baik
2	Aula	1	Baik
3	Ma'had Mess Hall	1	Baik
4	Depot Air	1	Baik
5	Kipas Angin	18	Baik
6	Kaligrafi	16	Baik
7	Speaker Bluetooth Besar	4	Baik
8	Speaker Bluetooth Kecil	9	Baik
8	Komputer	3	Baik
9	Printer	2	Baik
10	CCTV	16	Baik
11	Asrama Putra	4	Baik

12	Asrama Putri	6	Baik
----	--------------	---	------

Sumber Data.

“Pedoman Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup”

10. Jumlah Mahasantri

Adapun jumlah keseluruhan Mahasantri Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup berjumlah santri yakni :

Tabel. 4.4

Jumlah mahasantri Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup

No	Angkatan	Mahasantri	
		Putra	Putri
1.	2021	17 Orang	96 Orang
2.	2022	15 Orang	100 Orang
3.	2023	18 Orang	122 Orang
4.	2024	25 Orang	125 Orang
Jumlah Keseluruhan		75 Orang	443 Orang

Sumber Data

“Pedoman Ma’had Al-jami’ah IAIN Curup”

B. Profil Informan

Penelitian membatasi informan yang akan peneliti wawancarai nantinya, sehingga teknik yang digunakan peneliti adalah Purposive sampling. Dimana peneliti mengambil informan dengan syarat dan kriteria yang ditentukan oleh peneliti sendiri. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini ialah Ustadz, Ustadzah dan Mahasantri Putri Ma’had Al-jami’ah IAIN CURUP. Wawancara dilakukan untuk menemukan data

yang berkaitan dengan rumusan masalah. Pada penelitian ini, ada tujuh orang yang menjadi informan bagi peneliti peneliti masing-masing informan berkaitan langsung dengan judul penelitian yakni Strategi Pembina Ma'had Al-jamiah IAIN Curup Dalam Membentuk *Character Educasion*. Informan yang pertama yang akan peneliti wawancarai ialah Ustadzah serta beberapa mahasantri putri lainnya.

a. Ustadz dan Ustadzah

1) Ustadz

Nama Lengkap : H. Agusten, S. Ag, M.H

Alamat : Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup

Jabatan : Direktur Ma'had

2) Ustadzah 1

Nama Lengkap : Tri Wati, M.Pd

Alamat : Asrama

Jabatan :Pengurus Asrama

3) Ustadzah 2

Nama Lengkap : Oktia Anisa Putri, M.Pd

Alamat : Asrama

Jabatan : Pengurus Asrama

b. Mahasantri Putri Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup

1) Mahasantri Putri

Nama Lengkap : Mardalena

Alamat : Segamit

Tanggal Lahir : 01 Oktober 2003

2) Mahasantri Putri

Nama Lengkap : Mili nuzulia

Alamat : Musi rawas

Tanggal Lahir : 03 Mei 2004

3) Mahasantri Putri

Nama Lengkap : Raudatun Wasiah

Alamat : Pagar Alam

Tanggal Lahir : 7 Februari 2003

C. Hasil Penelitian

1. **Kedisiplinan mahasantri putri dalam melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah di ma'had al-jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup**

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait dengan Kedisiplinan mahasantri putri dalam melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah di ma'had al-jami'ah, Maka peneliti melakukan wawancara kepada ustad, ustazah dan mahasantri dengan syarat dan kriteria tertentu, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti yakni tentang peran Pembina asrama yang meliputi, ketepatan waktu, taat aturan, dan bertanggung jawab.

a. Ketepatan waktu mahasantri dalam melaksanakan sholat berjama'ah

Ketepatan waktu mahasantri Dalam Kegiatan Sholat Berjama'ah berdasarkan Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Ustadz dan Ustadzah Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup,

Hal ini juga dipertegas oleh Ustadz Agusten pada wawancanya sebagai berikut :

“Kedisiplinan mahasantri putri dalam melaksanakan sholat berjama'ah ini sudah cukup disiplin, namun memang masih ada beberapa mahasantri yang memang belum bisa mengatur waktu dan kurangnya juga kesadaran diri karna banyak juga santriwati yang latar belakang bukan alumni pondok pesantren”¹

Hasil wawancara dipertegas juga oleh Ustadzah Tri Wati, M. Pd sebagai berikut :

“Kedisiplinannya masih belum semuanya disiplin, penyebabnya mereka jika berangkat saling menunggu temannya jadi satu orang yang telat pasti yang lainnya juga ikut telat atau tidak disiplin, walaupun sudah di peringatkan waktunya ada saja mahasantri yang terlambat untuk berangkat”³³

³³ Wawancara Dengan Ustazah Tri Wati, M.Pd

Hal ini juga senanda diungkapkan oleh Ustadzah Oktia sebagai berikut :

“Kedisiplinannya masih belum bisa dikategorikan benar-benar sudah disiplin, karena santriwati masih menunggu microphone berbunyi diperingatkan waktunya baru mereka bergegas pergi ke masjid”¹

Hal ini juga di sampaikan oleh Mardalena sebagai mahasantri putri sebagai berikut:

kebanyakan mahasantri lalai dengan waktu karena keasikan main hp dan mengabaikan suara microphone hingah waktu pergi ke masjid sudah habis baru keluar asrama dan mendapat point.³⁴

Hal ini juga di sampaikan oleh Mili Nuzulia sebagai mahasantri putri sebagai berikut:

Sebenarnya saat saya ingin pergi lebih awal ke masjid tapi tidak ada teman untuk berangkat ke masjid dan saya menunggu teman untuk pergi ke masjid tapi terkadang teman saya belum siap-siap sama sekali sehingga saya menunggu dan waktu sudah habis dan teman saya mengajak pergi pas azan.¹

³⁴ Wawancara Dengan Mahasantri Putri Mardalena

Hal ini juga di sampaikan oleh Raudatun Wasi'ah sebagai mahasantri putri sebagai berikut :

Untuk kedisiplinan waktu saat sholat berjama'ah saya ingin pergi ke masjid tepat waktu, tapi karena aktivitas perkuliahan yang menyebabkan pulang sore yaitu jam 4 dan jam 5 microphone sudah berbunyi mengingatkan untuk pergi ke masjid terkadang saya baru bangun tidur karna kelelahan pulang dari kuliah dan belum mandi membuat saya akhirnya telat saat sholat magrib berjama'ah. Kalau saat sholat subuh saya juga sering telat karna masih nyenyak tidur padahal microphone sudah berbunyi.³⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa kedisiplinan waktu sholat mahasantri putri itu masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil wawancara bahwa mahasantri dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah dimasjid ataupun di aula itu tidak semuanya murni tergerak dari diri mereka sendiri, mahasantri putri masih harus diperingatkan waktu berangkat dan untuk bersiap-siap oleh ustadz dan ustadzah terlebih dahulu.

b. Ketaatan mahasantri terhadap aturan dalam sholat berjama'ah.

Ketaatan mahasantri terhadap aturan dalam Kegiatan Sholat Berjama'ah berdasarkan Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai

³⁵ Wawancara Dengan Mahasantri Putri Raudatun Wasiah

informan penelitian adalah Ustadz Ustadzah dan mahasantri putri Ma'had Al-jami'ah

Ustaz Agusten mengatakan bahwa :

Menurut saya ketaatan mahasantri putra terhadap aturan saat sholat berjama'ah lebih taat di banding mahasantri putri karena jumlah mahasantri putra tergolong sedikit di banding santri putri sehingga lebih mudah di atur dalam melaksanakan sholat berjama'ah.¹

Diperjelas juga oleh ustazah Tri Wati, M.Pd mengatakan bahwa :

Untuk aturan saat sholat berjamaah santri di anjurkan untuk memenuhi shaf depan dan di utamakan sebelah kanan tapi terkadang santri putri ini sering bersender dulu di belakang dan bercerita dengan teman sebaya membuat shaf sholat tidak rapi dan saat sholat harus di perintah dulu untuk merapikan shaf sholat.³⁶

Diperjelas oleh ustazah Oktia Mengatakan bahwa:

Saat sholat berjama'ah santri dianjurkan membaca al-qur'an sebelum sholat berjama'ah tapi terkadang santri ada yang tidak membawa al-qur'an dan ngobrol dengan teman kemudian saat sholat subuh membaca zikir tapi

³⁶ Wawancara Dengan Ustazah Tri Wati, M.Pd

santri saat sudah sholat berjama'ah ada santri yang tertidur dan tidak mengikuti serangkaian aturan saat sholat berjama'ah.¹

Hal ini juga di sampaikan oleh Mardalena sebagai mahasantri putri sebagai berikut:

Saat sholat berjama'ah di masjid saya lebih memilih shaf belakang di banding shaf depan sebab dibelakang bisa menyender dan dekat dengan kibas agar tidak panas. Karna kalau masjidnya full di shaf depan itu lumayan panas.³⁷

Hal ini juga di sampaikan oleh Mili Nuzulia sebagai mahasantri putri sebagai berikut:

Ketika sholat berjama'ah kami disuruh mengaji tapi kami memilih mengobrol di belakang dan pada saat sholat dimulai shaf sholat tidak rapi tapi kami memilih tetap di belakang dan menunggu santri lain datang untuk mengisi shaf depan.¹

Hal ini juga di sampaikan oleh Raudatun Wasiah sebagai mahasantri putri sebagai berikut:

³⁷ Wawancara Dengan Mahasantri Putri Mardalena

Pada saat sholat subuh berjama'ah terdapat serangkaian kegiatan yang dilakukan seperti zikir, doa, mengaji, kultum dan meroja'ah tapi karena saya masih mengantuk sesudah sholat berjama'ah saya tertidur dan tidak ikut bebrapa rangkaian kegiatan setelah sholat berjama'ah.³⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa ketaatan mahasantri terhadap aturan saat sholat berjamaah masih kurang taat karena masih ada santri yang tidak mengikuti aturan saat sholat seperti, tidak membaca al-qur'ah masih ada yang mengobrol sebelum sholat berjama'ah padahal sudah di tekankan sebelum sholat itu harus membaca al-qur'an dan juga masih ada yang tidak mengisi shaf depan padahal dia sudah datang lebih awal, Kemudian saat pelaksanaan sholat subuh berjama'ah masih ada santri yang tidak ikut serangkaian kegiatan sesudah shalat subuh berjama'ah karena ketiduran.

c. Tanggung jawab mahasantri saat melaksanakan sholat berjama'ah

Terdapat tanggung jawab mahasantri dalam Kegiatan Sholat Berjama'ah berdasarkan Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Ustadz Ustadzah dan mahasantri putri Ma'had Al-jami'ah

Ustadz Agusten mengatakan bahwa :

³⁸ Wawancara Dengan Mahasantri Putri Raudatun Wasiah

Menurut saya mahasantri sudah melaksanakan sholat tapi ada beberapa santri yang mungkin lalai melaksanakan sholat wajib namun pada pelaksanaan sholat berjama'ah itu hanya dua waktu yang di tekankan untuk sholat berjama'ah yaitu sholat magrib dan sholat subuh dan ada beberapa tanggung jawab yang harus di lakukan mahasantri seperti datang tepat waktu, membawa al-qu'an dan mengikuti serangkaian kegiatan sesudah melaksanakan sholat subuh berjama'ah¹

Ustazah Tri Wati mengatakan bahwa :

Mahasantri ini terdapat tanggung jawab yang harus dilakukan saat sholat berjama'ah seperti yang sudah saya sampaikan tadi bahwa ada aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh para santri saat sholat berjama'ah tapi masih ada beberapa yang tidak mengikuti aturan tersebut.³⁹

Ustazah Oktia mengatakan bahwa

Pada kegiatan sholat berjama'ah memang santri itu suka lalai tapi mereka masih sholat, untuk tanggung jawab mereka dalam pelaksanaann sholat berjama'ah mereka harus mengikuti serangkaian kegiatan pada saat melaksanakan sholat berjama'ah namun karena santri wati

³⁹ Wawancara Dengan Ustazah Tri Wati, M.Pd

ini lumayan banyak jadi tidak semua terkontrol jadi ada beberapa santri yang melanggar aturan saat sholat berjama'ah.¹

Hal ini juga di sampaikan oleh Mardalena sebagai mahasantri putri sebagai berikut:

Sebenarnya kami sudah tau kalau sholat berjama'ah itu shaf nya harus dari depan dan mulai dari sebelah kanan tapi seperti kata saya tadi bahwa saya lebih suka shaf belakang agar bisa bersender dan ada kipas.⁴⁰

Hal ini juga di sampaikan oleh Mili Nuzulia sebagai mahasantri putri sebagai berikut:

Saya saat pelaksanaan sholat berjama'ah sudah tau kalau harus membawah al-qur'an tapi terkadang saya lupa pada saat di masjid ada juga teman yang tidak membawa al-qur'an sehingga kami asik ngobrol di belakang dan malas mengisi shaf depan sehingga kami menunggu dulu santri lain yang datang dan mengisi shaf depan¹.

Hal ini juga di sampaikan oleh Mardalena sebagai mahasantri putri sebagai berikut:

⁴⁰ Wawancara Dengan Mahasantri Putri Mardalena

Pada saat sholat subuh itu memang ada kewajiban kami sebagai santri untuk mengikuti serangkaian kegiatan sesudah sholat berjam'ah subuh tapi yang sudah saya katakan kalau sudah sholat subuh berjama'ah saya sangat mengantuk membuat saya tertidur dan tidak bisa mengikuti serangkaian kegiatan pada sholat subuh berjama'ah.⁴¹

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa rasaa tanggung jawab mahasantri terhadap aturan saat sholat berjamaah masih rendah karena santri sudah tau memiliki tanggung jawab sebagai santri untuk mengikuti aturan pada saat sholat berjama'ah tapi masih ada santri yang tidak mengikuti aturan dan tidak menjalankan tanggung jawab santri seperti saat sholat seperti, tidak membaca al-qur'ah masih ada yang mengobrol sebelum sholat berjama'ah padahal sudah di tekankan sebelum sholat itu harus membaca al-qur'an dan juga masih ada yang tidak mengisi shaf depan padahal dia sudah datang lebih awal, Kemudian saat pelaksanaan sholat subuh berjamaa'ah masih ada santri yang tidak ikut serangkaian kegiatan sesudah shalat subuh berjama'ah karena ketiduran.

⁴¹ Wawancara Dengan Mahasantri Putri Raudatun wasiah

2. Peran Pembina asrama dalam mendisipinkan santriwati di ma'had al-jami'ah institut agama islam negeri curup.

Ustad Agustien mengatakan bahwa :

Saya sebagai Pembina memiliki peran sebagai pemimpin asrama yang mengatur dan memerintah kegiatan yang akan di laksanakan di ma'had al-jamiah mulai dari perencanaan, menentukan pelaksanaan kegiatan, melakukan penilaian terhadap santri yang di bina.¹

Ustazah Tri Wati mengatakan bahwa:

Sebagai Pembina saya memiliki peran penting dalam pembentukan kedisiplinan mahasantri mulai dari membimbing, memotivasi dengan cara pemberian materi tentang kedisiplinan dalam kegiatan mauizatun hasanah dan mengevaluasi keberhasilan dalam membina kedisiplinan mahasantri.⁴²

Ustazah Oktia mengatakan bahwa:

Kami sebagai para pembina memiliki peran dalam mendisiplinkan santri saat sholat berjama'ah mulai dari membiasakan para santri agar mereka disiplin, menjadi pembimbing bagi para mahasantri mula dari pemberian

⁴² Wawancara Dengan Ustazah Tri Wati, M.Pd

motivasi, memberi contoh teladan yang baik, dan menerapkan point untuk dapat mendisiplinkan santri yang sering melanggar aturan saat melaksanakan sholat berjama'ah.¹

Hal ini juga di sampaikan oleh Mardalena sebagai mahasantri putri sebagai berikut:

Menurut saya peran Pembina itu sangat penting dalam mendukung perkembangan pribadi dan kedisiplinan santri karena Pembina itu berfungsi sebagai motivator, mengayomi, mendukung dan pengarah dalam mendidik santriwati.⁴³

Hal ini juga di sampaikan oleh Mili Nuzulia sebagai mahasantri putri sebagai berikut:

Peran Pembina itu memang sangat penting apalagi untuk kesiapan mahasantri karna adanya Peran Pembina itu bisa menjadi contoh agar mahasantri bisa tergerak unrtuk disiplin.¹

Hal ini juga di sampaikan oleh Raudatun Wasiah sebagai mahasantri putri sebagai berikut:

⁴³ Wawancara Dengan Mahasantri Putri Mardalena

Peran Pembina itu penting karena dia memberikan arahan yang jelas tentang pentingnya disiplin di dalam kehidupan, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kebaikan lingkungan di asrama.⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, peran Pembina itu sangatlah penting bagi santriwati yang ada di asrama karena dia dapat memimpin, membina, dan membimbing, mengayomi santriwati agar dia lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang ada di asrama namun jika peran Pembina tidak ada maka santri akan lebih lalai dan lalai lagi dalam melaksanakan kegiatan yang ada di asrama apalagi sholat berjamaah .

D. Pembahasan

1. kedisiplinan mahasantri putri dalam melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah di ma'had al-jamiah Institut agama islam negeri curup (IAIN)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan mahasantri dalam melaksanakan sholat berjama'ah tergolong rendah, hal tersebut di tunjukan mahasantri putri dalam melaksanakan sholat berjama'ah masih kurangnya kesadaran diri untuk menanamkan kedisiplinan pada diri sendiri, kurangnya Hasrat dari dalam diri mahasantri putri dalam melaksanakan sholat berjama'ah masih menunggu perintah ustadz dan

⁴⁴ Wawancara Dengan Mahasantri Putri Raudatun wasiah

ustazah, mahasantri juga masih mengandalkan microphone berbunyi dulu dan mengingatkan batas waktu. Jika batas waktu tidak disebutkan oleh ustadz dan ustazah maupun petugas piket keamanan sebagian mereka masih lalai untuk berangkat sebelum waktunya habis. Dalam keinginan mahasantri putri untuk berhasil mendisiplinkan diri itu kurang berusaha karena mahasantri masih banyak yang bermalasan dan menyia-nyiankan waktu padahal sholat berjama'ah itu wajib jadi tidak ada alasan yang membuat mereka untuk terlambat ataupun tidak mengikuti sholat berjama'ah di masjid, jika melaksanakan kegiatan mahasantri selalu didorong dan diingatkan terlebih dahulu oleh ustadz dan ustazah

Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam menanamkan disiplin waktu mahasantru putri di ma'had al-jamiah institut agama islam negeri curup membutuhkan motivasi sebagai pendorong mereka agar mau belajar lebih disiplin waktu dan semakin semangat dalam melaksanakan kegiatan yang ada di Ma'had Al-jami'ah Institut agama islam negeri Curup. Hal ini menguatkan kembali oleh teori Conny R Setiawan mengatakan tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau penekanan melainkan memberikan motivasi, dorongan, kebebasan dalam batas kemampuannya.¹

Hasil ini juga dikuatkan kembali oleh teori Soegarda Poerbawajah bahwa disiplin adalah proses menyerahkan dan memaksakan

kehendak-kehendak langsung, dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan tujuan tertentu dan memberikan pengawasan langsung. Dalam kedisiplinan memerlukan kesediaan dan kesadaran seseorang untuk menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kedisiplinan dapat diartikan sebagai kesediaan untuk mematuhi peraturan yang baik, demikian itu bukan hanya patuh karena ada tekanan dari luar, melainkan kepatuhan didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan itu.⁴⁵

2. Bagaimana peran Pembina asrama dalam mendisiplinkan santriwati di ma'had al-jamiah institut agama islam negeri curup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembina asrama memiliki peran penting dalam mendisiplinkan kegiatan sholat berjama'ah Dimana pembina itu berperan sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan memberikan motivasi agar tercapainya tujuan tertentu. Pembina asrama juga berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin. Pendekatan yang diterapkan cenderung bersifat mendidik dan mengarahkan santri untuk lebih sadar akan tanggung jawab dan disiplin. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, Sebagian santri menyadari bahwa kedisiplinan di asrama itu membawa manfaat dalam pembentukan karakter disiplin agar mahasantri menjadi

⁴⁵ Zainudin Dkk, "*seluk beluk pendidikan Al-ghozali*" (Jakarta : bumi aksara,1991)

lebih disiplin, Kemudian pembina memiliki peran sebagai pembimbing untuk membantu menanamkan nilai-nilai disiplin melalui penerapan aturan yang jelas dan tanggung jawab.

Hal ini di kuatkan juga dengan teori al-ghazali menyebutkan peran pembina asrama yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.¹

Diperkuat juga dengan teori Soekanto, yang mengatakan seorang telah memenuhi peran jika memenuhi tanggung jawab dan hak sesuai dengan kedudukan atau statusnya⁴⁶

⁴⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Persada, 2002), sssssssssssssssssh. 243

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil tentang peran pembina asrama dalam mendisiplinkan santriwati di ma'had al-jami'ah institut agama islam negeri curup

1. kedisiplinan mahasantri putri dalam melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah di ma'had al-jamiah Institut agama islam negeri curup (IAIN). Kedisiplinan mahasantri putri dalam melaksanakan kegiatan di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan mahasantri putri dalam melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup masih kurang disiplin, Hal tersebut ditunjukan mahasantri putri dalam mengikuti kegiatan yang masih sering terlambat, masih kurangnya kesadaran diri untuk menanamkan kedisiplinan pada diri sendiri, hal ini ditujukan juga pada mahasantri yang masih butuh dorongan dan pembinaan dari ustadz dan ustadzah dalam kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan.
2. Peran Pembina asrama dalam mendisiplinkan santriwati di ma'had al-jamiah institut agama islam negeri curup. Hasil penelitian menunjukan bahwa pembina asrama memiliki peran penting dalam mendisiplinkan kegiatan sholat berjama'ah Dimana pembina itu berperan sebagai pemimpin yang memiliki tanggu jawab untuk mengarahkan memberikan motovasi agar tercapainya tujuan tertentu. Pembina asrama juga berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin. Pendekatan yang

diterapkan cenderung bersifat mendidik dan mengarahkan santri untuk lebih sadar akan tanggung jawab dan disiplin. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, Sebagian santri menyadari bahwa kedisiplinan di asrama itu membawa manfaat dalam pembentukan karakter disiplin agar mahasantri menjadi lebih disiplin, Kemudian pembina memiliki peran sebagai pembimbing untuk membantu menanamkan nilai-nilai disiplin melalui penerapan aturan yang jelas dan tanggung jawab.

B. Saran

Diharapkan kepada ustadz dan ustadzah di Ma'had Al-jami'ah Intitut Agama Islam Negeri Curup agar tetap konsisten dan semangat dalam memberikan dorongan, motivasi, bimbingan dalam mendisiplinkan mahasantri putri demi menciptakan mahsantri yang disiplin terhadap waktu, mencetak generasi mahasantri yang beradab dan berakhlak baik serta mahasantri yang berwawasan luas khususnya dibidang keagamaan. Untuk mahasantri putri di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup jangan malas dalam melaksanakan kegiatan yang sudah dibuat di Ma'had, ikuti peraturan-peraturan yang ada dan lebih bisa mengatur waktu nya kembali dalam menjalankan aktivitas-aktivitas dengarkan nasehat dari Ustadz dan Ustadzah. Yang terpenting lebih ditingkatkan lagi kedisiplinannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Arfandi, “Strategi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa,” *Journal of Islamic Educational* 1, no. 2 (2022): 253–72, <https://doi.org/10.35719/managiere.v1i2.1780>.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahib Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah...*, hlm. 145.
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), h. 88.
- Abidin Ibn Rusn. *Pemikiran Al-Gazali Tentang Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.76
- Abu Abdillah Muhammad bin Qosim Asy-Syafi’i, Fathul Qarib Mujib (matan Tausyeh ala Ibn Qosim), (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah, 2002), hal. 97
- Agung Ariwibwo, “Penanaman Nilai Disiplin Di Sekolah Dasar Negeri Suryowijaya
- Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), h. 120.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Ahmad Wawan Romario, Adri Saputra, and Baktiar Nasution, “*Ki Hajar Dewantara Dan Pendidikan Di Indonesia*,” *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* 1, no. 1 (2023): 52–60, https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v1i1.753.

Aji Supatro, “Penerapan Sistem Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sanrti Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung” Skripsi

Al Razi, Muhammad Dahlan, *Landasan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur’an Serta Implementasinya* (Bandung: CV Diponegoro, 1991), h. 43.

Al-Qur’an, “*Al- Baqarah Surah Ke-2;*”, Hal. 16

Al-Qur’an, “*Al-alaq Surah Ke-96*”,

Amalia Yunia Rahmawati, “*Bab Ii Telaah Pustaka Disiplin,*” no. July (2020): 1–23.

Andi Fachruddin, “*Pengertian Pembinaan Menurut Ahli,*” *Journal*, 2019, 11–31.

Aprilyana Andriani, “Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Sholat Dhuha

Aulia Meiwani Putri, “*Peran Pembina Asrama Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Di Asrama Putri 2 Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar 1442 H / 2020 M,*” 2020.

Banyumas”

Bella P.L Thaib, Peranan Ketersediaan Jurnal Ilmiah dalam Menunjang Proses Belajar Bagi Mahasiswa di Perpustakaan Terpadu Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado, (Online), <http://journal.unsrat.ac.id>, 2017

Berjama’ah MI Singosaren Ponerogo Tahun 2017/2018”

Bukhari umar, *Ilmu pendidikan islam (jakarta : amzah, 2010), hlm.87*

Bukhari Umar, *ilmu pendidikan Islam (Jakarta: Hamzah, 2010), h, 87.* Bukhari Umar, *ilmu pendidikan Islam (Jakarta: Hamzah, 2010),*

- Conny R samiawan, “*penerapan pembelajaran pada anak* “ (Jakarta : index,2008)
- David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi, Penerjemah team dari lembaga*
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 268
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,2005), hal. 117
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses...*, hlm. 12
- Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin..*, (Jakarta: PT Grasindo, 2003), hlm. 8
- Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin..*, hlm. 12.
- Donny R. Ramaikan, " *penerapan pembelajaran pada anak*", (Jakarta: index 2008).
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, jilid 2, Terj. Meitasari Tjandrasa,, (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 82.
- Elvandri Noor Rafsanjani, “Implementasi Keteladanan Dalam Meningkatkan Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo,” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Fakultas Tarbiyah, 2018.*
- Fagi Fauzul ‘Azhiim, *Strategi Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma’had Al - Jami’ah Putra Iain Bengkulu).*
- Hardani Ahyar et al., “*Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*,” Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Hasil Wawancara di asrama ma'had al-jami'ah IAIN curup

Ibid., 39.

Kevin Lano, "Class Diagrams," *Agile Model-Based Development Using UML-RSDS* 20, no. 03 (2017): 43–68, <https://doi.org/10.1201/9781315368153-8>.

Landasan Teori et al., "Sedangkan Sinambela

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung; Rosdakarya, 2006), Hal. 6

Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religius....*, hlm. 87.

Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren", dalam *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Vol. 2, No. 6 Januari (2016), 387

Mansur Hidayat, "*Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren*", dalam *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Vol. 2, No. 6 Januari (2016), 387.

Marijan, *Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak yang Berbudi Mulia, Cerdas dan Berprestasi*, (Yogyakarta: Sabda Media, 2012), hlm. 73.

Muhammad bin Qasim Al-Ghazi, *Fathul Qarib...*, hlm. 17.

Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, "*Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol 02 Nomer 03 Tahun 2015, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743.

Muhammad Ramli, *Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik, Tarbiyah Islamiyah*, Vol V No. 1, (Januari-Juni 2015), h. 67.

Muhkhimatul Farikhah, “Penerapan Metode Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedidiplinan

Nesi Alia Pitri et al., “Strategi Pembina Asrama Menanamkan Kedisiplinan Siswa Dalam Shalat Berjamaah Di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Siti Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam,” *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1, no. 4 (2023): 220–27, <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i4.557>.

Nurchalish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), Cet Ke-1, hlm.19-20.

Okto Bonny, “*Pengertian Asrama*” 4 (2014): 7–30.

Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,” Alfabeta, Bandung, 2016.

Penelitian & Perkembangan Sosiologi (LPPS) (Jakarta:CV. Rajawali,1981).hlm.99

Putri, “*Peran Pembina Asrama Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Di Asrama Putri 2 Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar 1442 H / 2020 M.*”

Putri, “*Peran Pembina Asrama Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Di Asrama Putri 2 Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar 1442 H / 2020 M.*”

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.123.

Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian (literasi media publishing, 2015)*.

Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul Ilmi Kranggan Kecamatan Pekucen
Kabupaten

Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.215.

Sartika Ujud et al., “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan,*” *Jurnal Bioedukasi* 6, no. 2 (2023): 337–47, <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.

Sekolah Tinggi and Ilmu Kesehatan, “*Struktur Dan Tugas Pokok Pengelola Asrama Mahasiswa Kampus Ii Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajawali,*” n.d., 5–6.

Siti Luthfiah and Haris Supratno, “*Peran Pembina Asrama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Program Keagamaan,*” *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 2023, 114–40, <https://doi.org/10.61136/fwwz5j05>.

Soejarno Sekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar.*,

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Persada, 2002),

Suparyanto dan Rosad, “*Strategi Guru Dalam Karakter Disiplin,*” *Suparyanto Dan Rosad* 5, no. 3 (2020): 248–53.

Tri Karyanti, Yani Prihati dan Sinta Tridian Galih, *Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Multimedia*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), h. 29.

Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, “*No Title No Title No Title*,” *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020): 13–24.

Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta:

Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 147 Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),

Wawancara Dengan Mahasantri Putri Mardalena

Wawancara Dengan Mahasantri Putri Mili Nuzulia

Wawancara Dengan Mahasantri Putri Raudatun Wasiah

Wawancara Dengan Ustadz H. Agustien, S. Ag, M.H

Wawancara Dengan Ustadzah Oktia Anisa Putri, M.Pd

Wawancara Dengan Ustazah Tri Wati, M.Pd

Yogyakarta”, (Yogyakarta: 2014)

Zainudin Dkk, “*seluk beluk pendidikan Al-ghozali*” (Jakarta : bumi aksara,1991)

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 93.

Zamrodah, “*Peran Pembimbing Dalam Mengatasi Perkembangan Kognitif Studi Kasus Di UPT. Panti Social Pengasuhan Anak Dinas Social Provinsi Riau.*” *UIN Suska Riau* 15, no. 2 (2019): 1–23, [https://repository.uin-suska.ac.id/20721/7/BAB II.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/20721/7/BAB%20II.pdf).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 635 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Drs. Mahfuz, M. Pd. I** 19600103 199302 1 001
 2. **Cikdin, M.Pd. I** 19701211 200003 1 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Wasilatussa'ada**

N I M : **21531167**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Pembina Asrama Dalam Mendisiplinkan Santriwati Di Ma'had Al Jami'ah Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;p
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal, 07 Oktober 2024
Dekan,

Sutarto



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 2003 /In.34/FT.1/PP.00.9/11/2024 04 November 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Direktur Ma'had Al- Jami'ah IAIN Curup
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb


Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Wasilatussaada
NIM : 21531167
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Pembina Asrama Dalam Mendisiplinkan Santriwati Di Ma'had Al-jami'ah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
Waktu Penelitian : 04 November 2024 s.d 04 Februari 2025
Lokasi Penelitian : IAIN Curup.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan


Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

5. Rektor
6. Warek 1
7. Ka. Biro AUAK
8. Arsip



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: WASILATU SSAADA
NIM	: 21531167
PROGRAM STUDI	: PAI
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Drs. Mahfuz M.Pd. I
DOSEN PEMBIMBING II	: Cikodin M.Pd. I
JUDUL SKRIPSI	: Peran Pembina Arama dalam mendisiplinkan Sanhivati dalam menandatangani di Mahad al-jamiah IAIN Curup
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

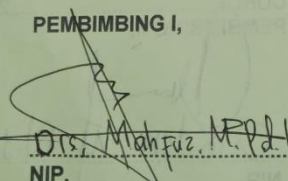
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	7-10-2024	Al. Quran dan Hadis dicantumkan sbga sumber	4
2.	14-10-2024	Perbaikan Penulisan dan typon penulisan	1
3.	21-10-2024	Judul Cahat. kabi dimereatkan	1
4.	28-10-2024	Perbaiki Cara Penulisan BAB II	4
5.	01-11-2024	Bab III Lihan Randaun Skripsi	4
6.	04-11-2024	ACC BAB I - III	1
7.	15-11-2024	Revisi Bab 4-5	1
8.	24-12-2024	ACC Bab 4-5 Buat Abstrak.	1
9.	31/01/2025	ACC Gajian	1
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

CURUP,202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,


Drs. Mahfuz M.Pd. I
NIP.


NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II

Kartu ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

BELAKANG

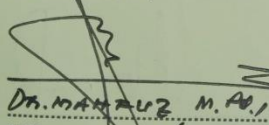
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: WASILATUSMAADA
NIM	: 21531127
PROGRAM STUDI	: PAI
FAKULTAS	: Tashiyah
PEMBIMBING I	: Drs. Mahpuz, M.Pd. I
PEMBIMBING II	: Cudin, M.Pd. I
JUDUL SKRIPSI	: Peran Pembina Asrama dalam Mendisiplinkan Santriwati di Ma'had AL-Jamiah lain Curup.
MULAI BIMBINGANO	:
AKHIR BIMBINGAN	:

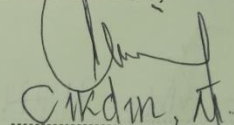
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	11-10-2024	Al-Qur'an & Hadits di Cantumkan sbg Sumber	[Signature]
2.	18-10-2024	Pertemuan Pertanyaaan & Tugaa Penelitian	[Signature]
3.	25-10-2024	Sumber Gulae Pt Cara keada & Disbala Nivinylen	[Signature]
4.	30-10-2024	Pertemuan Cara Penulaa Bab. II	[Signature]
5.	01-11-2024	Bab III lihat Pandaa Skripsi	[Signature]
6.	02-11-2024	Ale Bab I - III	[Signature]
7.	08-11-2024	Buat Instrumen Penelitian	[Signature]
8.	10-11-2024	Teruskaa ke Bab. IV	[Signature]
9.	5-12-2024	Bab W. Ada Haa & Pembalaa	[Signature]
10.	24/12/24	Ale Bab I - V. Teruskaa ke	[Signature]
11.	4/2/2025	Ale Ujia 4/02/2025	[Signature]
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH
 DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,


 Drs. Mahpuz, M.Pd. I
 NIP.

CURUP,202
 PEMBIMBING II,


 Cudin, M.Pd. I
 NIP.

Instrumen Wawancara

Nama : Wasilatussaada
 NIM : 21531167
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

A. Peran Pembina Asrama Dalam Mendisiplinkan Santri Wati

No	Pertanyaan peneliti	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Kedisiplinan mahasantri putri dalam melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah di ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ustad/ustazah apakah kedisiplinan mahasantri saat pergi ke masjid itu sudah tepat waktu semua, jika iya jelaskan jika tidak jelaskan? 2. Menurut pandangan ustad ustazah apa saja penyebab yang membuat mahasantri tidak bisa tepat waktu saat pergi ke masjid? 	Ustad dan Ustazah
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Taat aturan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Sholat berjama'ah dilakukan setiap waktu di ma'had? Jika iya jelaskan, jika tidak jelaskan? 2. Apa saja aturan yang diterapkan pada mahasantri saat sholat berjama'ah? 3. Menurut ustad/ustazah apakah aturan dalam kegiatan sholat berjama'ah itu sudah dilaksanakan semua oleh santri atau tidak? Jika iya 	

			<p> jelaskan jika tidak jelaskan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ustad/ustazah apakah mahasantri putri sudah bertanggung jawab dalam pelaksanaan sholat 5 waktu? 	
		3. Tanggungjawab	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menurut ustad/ustazah Apakah mereka sudah menjalankan semua aturan dalam pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah? 	
2	Peran Pembina asrama dalam mendisiplinkan santriwati di ma'had al-jami'ah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin 2. Pembina 3. Pembimbing 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kebijakamYang ustad/ustazah lakukan dalam mendisiplinkan mahasantri? 1. Apakah ustad/ustazah selalu melakukan pembinaan kepada mahasantri? 2. Apa saja yang ustad ustazah lakukan untuk mendisiplinkan kegiatan sholat berjamaah di ma'had? 1. Apa saja yang ustad ustazah lakukan dalam membimbing para mahasantri untuk disiplin? 	



